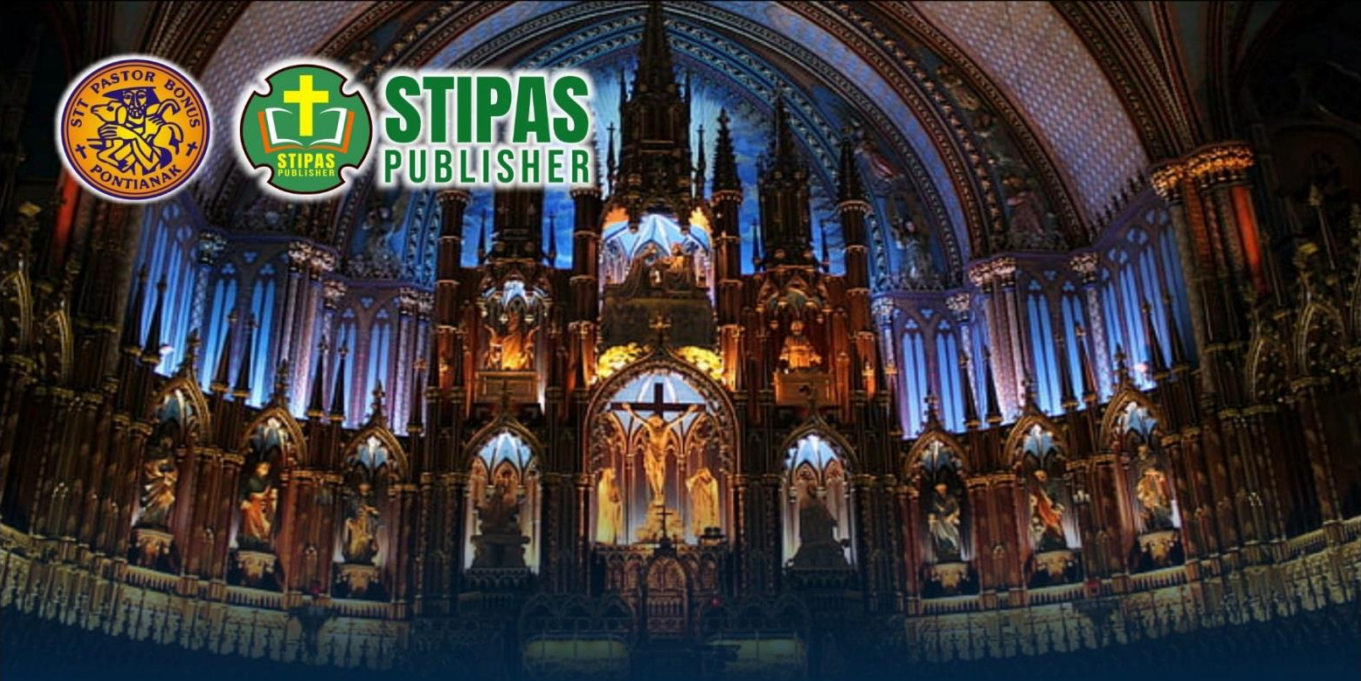


STIPAS PUBLISHER

Sekolah Tinggi Teologi Pastor Bonus

Mengarungi Era Digital



Prof. Dr. William Chang., OFM.Cap

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PASTOR BONUS: MENGARUNGI ERA DIGITAL



Prof. Dr. William Chang., OFM.Cap

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PASTOR BONUS:

MENGARUNGI ERA DIGITAL

Penulis:

Prof. Dr. William Chang., OFM.Cap

ISBN: 978-623-10-5144-8

Editor:

RD. Dr. Frans Janu Hamu

Penerbit:

STIPAS PUBLISHER

Anggota IKAPI No. 005/Anggota Luar Biasa/KALTENG/2024

Redaksi:

Jl. Tjilik Riwut No.5, Palangka,

Jekan Raya, Palangka Raya

Tlpn. 082151345292

Fax. (053) 63227658

Email: publisher@stipas.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang undang

Dilarang memperbanyak karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Waktu berpacu dengan sangat cepat. Tak terasa, STT Pastor Bonus telah mencapai usia 26 tahun. Hingga sekarang STT ini telah mendidik 372 calon imam dari seluruh tanah air dan 227 imam telah ditahbiskan menjadi imam dan bekerja di pelbagai keuskupan di dalam dan luar Kalimantan. Jumlah calon imam yang menuntut ilmu di STT ini terus berkembang dari waktu ke waktu. Jika jumlah para frater terus berkembang, penyediaan ruang perkuliahan perlu dipertimbangkan. Data ini menunjukkan bahwa pembekalan dan penyiapan tenaga pelayan Gereja Katolik dan masyarakat di Kalimantan cukup menjanjikan dan menggembirakan.

Tulisan sederhana ini menyoroti langkah tepat dari para pemilik STT Pastor Bonus, yakni Bapak-Bapak Uskup se-Kalimantan, Minister Provinsial Kapusin, dan Superior Provinsial CP. Sebelum dokumen Ad Theologiam Promovendam (1 November 2023) Gereja Katolik di Kalimantan, atas dorongan Nuntius Apostolik, Pietro Sambi, telah menempuh langkah penerapan metode berteologi yang bertitik tolak dari konteks hidup, kebudayaan, suasana sosial- politik, ekonomi, agama masyarakat lokal. Dalam semangat sinodalitas (jalan bersama) Gereja Katolik di Kalimantan menggandeng semua pihak yang ingin mendalami ilmu ketuhanan dengan memperhatikan keadaan dan perkembangan sosial masyarakat. Gereja Katolik dengan cerdas membaca dan menanggapi tanda-tanda zaman dalam era digital tanpa kehilangan identitas iman- kepercayaan dan kesetiaan pada Gereja universal.

Data-data dalam tulisan ini berbicara tentang campur tangan Tuhan yang sangat kuat dalam pengelolaan seminari ini. Sang pemilik kebun anggur sendiri yang mengundang dan mengutus para frater untuk

menempuh masa persiapan sebagai pekerja di ladang anggur-Nya. Domba-domba yang banyak menantikan kedatangan para gembala umat dari sekolah ini yang bekerja sama dan berjalan bersama dengan rumah-rumah pendidikan. Kepedulian dan keterlibatan Sang Gembala Baik (Pastor Bonus) sangat terasa dalam 26 tahun ini. Dia telah menolong, sedang menolong, dan akan tetap menolong (P. J. Salveberg).

Terima kasih kepada pemilik STT Pastor Bonus, Bapak-Bapak Uskup dan Pemimpin Tarekat (OFMCap dan CP) yang telah peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan STT Pastor Bonus dari dulu hingga sekarang. Terima kasih kepada Uskup Agung Pontianak, Msgr. Agustinus Agus, yang mewakili para Uskup telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian bagi seluruh kegiatan dalam STT ini.

Terima kasih kepada Rm Dr. Frans Janu Hamu, Ketua STIPAS Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya, Kepala Sekretariat STT Pastor Bonus, yang telah menolong seluruh proses penerbitan penelitian ini. STT

Pastor Bonus vivat, crescat, et floreat.

Pontianak, 1 November 2024

Penulis

Prof. Dr. William Chang, OFMCap

KATA PENGANTAR EDITOR

Perjalanan sebuah institusi pendidikan tinggi teologi sejatinya adalah narasi tentang iman, dedikasi, dan transformasi yang tak pernah berhenti. Sekolah Tinggi Teologi Pastor Bonus, dalam langkahnya menuju era digital, memberikan kesaksian yang mendalam tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan teologi dapat beradaptasi dan berkembang tanpa kehilangan esensi spiritualitasnya.

Buku ini hadir sebagai saksi sejarah sekaligus peta jalan menuju masa depan. Di dalamnya tertuang tidak hanya kronik perjalanan institusi yang telah menorehkan jejak dalam dunia pendidikan teologi di Indonesia, tetapi juga gambaran vivid tentang bagaimana STT Pastor Bonus mentransformasikan dirinya menghadapi tantangan era digital.

Dalam era di mana teknologi digital mengubah lansekap pendidikan secara fundamental, STT Pastor Bonus membuktikan bahwa nilai-nilai teologis klasik dan inovasi digital bukanlah dua kutub yang berseberangan. Justru, keduanya dapat berjalan beriringan dalam harmoni yang produktif. Modernisasi sistem pembelajaran, pengembangan perpustakaan digital, hingga adaptasi metode pengajaran berbasis teknologi menjadi bukti nyata komitmen institusi dalam menjawab kebutuhan zaman.

Namun, yang lebih penting untuk dicatat adalah bagaimana transformasi digital ini dilakukan tanpa mengorbankan esensi pendidikan teologi itu sendiri. STT Pastor Bonus tetap mempertahankan fondasi spiritualitasnya yang kokoh, sambil mengembangkan sayap inovasinya untuk terbang lebih tinggi. Ini adalah testimoni bahwa tradisi dan modernitas dapat berjalan seiring dalam membentuk para pemimpin gereja masa depan yang tidak hanya memahami firman Tuhan secara

mendalam, tetapi juga terampil dalam mengomunikasikannya melalui medium-medium kontemporer.

Buku ini tidak sekadar merayakan pencapaian masa lalu, tetapi juga menjadi mercusuar yang menerangi jalan ke depan. Melalui halaman-halamannya, pembaca akan menemukan inspirasi tentang bagaimana sebuah institusi pendidikan teologi dapat tetap relevan dan berdampak di tengah arus perubahan zaman yang begitu cepat.

Kami berharap dokumentasi perjalanan ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi institusi pendidikan teologi lainnya, sekaligus menjadi pengingat bagi generasi mendatang tentang bagaimana iman, pendidikan, dan teknologi dapat dipadukan untuk menghasilkan buah yang berlimpah bagi kemuliaan Tuhan.

Soli Deo Gloria.

Editor

RD. Dr. Frans Janu Hamu

MOTTO

"Verbum Dei in Mundo Digitali"

(Firman Tuhan dalam Dunia Digital)

DAFTAR ISI

Halaman Judul 2

Kata Pengantar 4

Motto 8

Daftar Isi 9

BAB I PENDAHULUAN

1. Menanggapi kebutuhan zaman 11
2. Seminari Tinggi itu apa? 12
3. Pendidikan awal dalam kebersamaan 14
4. Promulgatio STT Pastor Bonus 18
5. Perkuliahan awal 24
6. Evaluasi Sekolah Tinggi Teologi Pastor Bonus 28
7. Semangat Persaudaraan 30
8. Gedung Baru STT Pastor Bonus 31
9. Tempat Pendidikan 34
10. Pastor Bonus nama Sekolah Tinggi Teologi 35
11. Tenaga Pendidik 38
12. Peserta Didik 43
13. Statuta Sekolah Tinggi Teologi Pastor Bonus 47
14. Perpustakaan 57

BAB II STT PASTOR BONUS MENGARUNGI ERA DIGITAL

1. Perkembangan Zaman 59
2. Dimensi Kontekstual Berteologi 60
3. Masyarakat 5.0 62

BAB III MASA DEPAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PASTOR BONUS

1. Mekanisme pembinaan dan Pendidikan 65
2. Proses Pendidikan 66
3. Hasil Pendidikan 67
4. Tata kelola Pendidikan..... 69
5. Jalan Bersama..... 70
6. Partisipasi dan Misi STT Pastor Bonus di Era Digital..... 71

BAB IV PENUTUP

Daftar Pustaka 76

BAB I

PENDAHULUAN

1. Menanggapi Kebutuhan Zaman

Satu-satunya kawasan yang belum memiliki tempat pemondokan, penggodokan, dan penggemblengan calon imam Katolik pada tingkat Seminari Tinggi hingga Agustus 1998 di Indonesia adalah Pulau Kalimantan, pulau ketiga terbesar sedunia, setelah Greenland dan Papua. Calon-calon imam asal Kalimantan umumnya dikirim ke luar pulau dan memburu ilmu-ilmu filsafat dan ilmu-ilmu suci seperti di Bandung, Yogyakarta (Jawa Tengah), Malang (Jawa Timur), Manado (Sulawesi Utara), Pematangsiantar (Sumatera Utara), dan Ledalero (Nusa Tenggara Timur). Di sana mereka tinggal, mencari pengalaman lintas-budaya, menimba ilmu pengetahuan, dan membekali diri sebagai gembala yang siap melayani umat. Malah, Kuching, ibu kota negara bagian Sarawak (Malaysia) sudah memiliki Seminari Tinggi yang terletak di Jl. Haji Openg sejak bulan Maret 1980.

Menanggapi kebutuhan Gereja lokal di Kalimantan, Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, Mgr. Pietro Sambi mendorong para Uskup Regio Kalimantan untuk mendirikan Sekolah Tinggi Teologi (STT) di Kalimantan. Usulan ini telah beberapa kali diangkat menjadi tema pembicaraan dalam rapat para Uskup se-Kalimantan di sela-sela sidang KWI di Jakarta. Lalu, dalam sidang KWI pertengahan November 1996 di Wisma Klender – Jakarta pada waktu jamuan makan malam para Uskup Regio Kalimantan bersama Nuntius, dimunculkan kembali usulan dan rencana konkret untuk mendirikan STT di pulau ini. Hingga 14 September 1998 hanya Regio Kalimantan yang belum memiliki Seminari Tinggi untuk pembinaan calon-calon imam.

Berdasarkan kesepakatan para wali Gereja Regio Kalimantan (Palangka Raya, 24 Januari 1997), bertempat di Keuskupan Agung Pontianak telah dibentuk Panitia Persiapan STT yang diketuai Mgr. Giulio Mencuccini, CP yang didampingi oleh beberapa imam sebagai sekretaris (P. William Chang, OFMCap), bendahara (P. Willy Wagemakers, OFM Cap), dan anggota (R.D. Yohanes Bartolomeus Tolo). Kemudian, bertempat di Wisma KWI Jakarta, pada tanggal 23 April 1997 dilangsungkan pertemuan para Uskup se-Regio Kalimantan dan para pemimpin Tarekat Religius yang berkarya di pulau ini untuk membicarakan perwujudan hasil pertemuan Panitia Operasional Persiapan STT di Sanggau pada tanggal 17 Februari 1997.

Dalam suasana perbenturan etnik sejak 26 Desember 1996, sehari sebelum pertemuan itu pada tanggal 16 Februari 1997 bersama Mgr. Hieronymus Bumbun, OFMCap kami berangkat dari Pontianak menuju Sanggau Kapuas lewat Sei Pinyuh, Mandor, Senakin, dan setelah melewati Pahauman (149, 2 km) kami dicegat oleh seorang tak dikenal yang memikul senjata dan dengan wajah sangar menanyakan kami akan ke mana. Semula orang ini emosional. Setelah Uskup keluar dari mobil wajah orang itu berubah. Tampaknya orang ini masih emosional dan mencari mereka yang dianggap berbahaya dalam suasana perbenturan.

2. Seminari Tinggi itu apa?

Seminari Tinggi Antarkeuskupan adalah tempat pembinaan dan pendidikan calon-calon imam (diosesan/ keuskupan dan religius) dalam Gereja Katolik dengan menempuh sistem pendidikan Filsafat dan Teologi. Pembinaan kepribadian seorang calon imam dilaksanakan secara holistik (utuh), integral (hakiki dan perlu untuk suatu kesempurnaan), dan interdisipliner (antarbidang ilmu pengetahuan). Yang ditekankan dalam persiapan dan pembekalan seorang imam bukan hanya dimensi intelektual (kecerdasan akal budi), namun mencakup

dimensi spiritual, emosional, pastoral, ekologis, relasional, dan musikal. Metode pendekatan multidimensi mendapat tempat utama di Seminari Tinggi. Ini berarti bahwa seorang calon imam tidaklah cukup hanya cerdas, namun juga diharapkan memiliki kepribadian yang sanggup mengelola emosi dengan baik, memiliki hidup rohani yang baik, kebijaksanaan, peka untuk menolong sesama manusia dalam mencapai keselamatan, dan memiliki kecerdasan dalam membangun relasi yang antarpribadi (OT 4). (Dokumen Konsili Vatikan II, 1965)

Tak heran, yang ditekankan adalah penanaman dan pengembangan kecerdasan majemuk yang semestinya dimiliki seorang (calon) imam, yang mencakup (1) kecerdasan alamiah, (2) kecerdasan musik, (3) kecerdasan logika-matematika (hitung-berhitung), (4) kecerdasan eksistensial, (5) kecerdasan hubungan antarpribadi, (6) kecerdasan bahasa, (7) kecerdasan kelincahan gerak jasmaniah, (8) kecerdasan intrapersonal, dan (9) kecerdasan tata ruang dan lingkungan. Kecerdasan majemuk cetusan (Gardner, 1993) ini disemaikan dan diterapkan dalam hidup dan kegiatan para calon imam dengan antara lain menyediakan ruang supaya menyadari diri sebagai bagian dari alam, yang memiliki kesanggupan atau kemampuan untuk bermusik, bernalar dengan akal sehat dan benar, berhitung, berada dalam lingkungan hidupnya, berelasi dengan sesama manusia, alam, dan Tuhan, berbahasa asing, bergerak sesuai dengan kebutuhan, menyadari diri, dan mengenal tataruang dengan baik dan benar sehingga tidak sesat ketika berada atau dilempar ke tengah hutan.

Kecerdasan ini tidak hanya diperoleh melalui perkuliahan teoritis, namun kecerdasan ini berhubungan erat dengan pengetahuan praktis, pengembangan watak kepribadian, dan relasi dengan lingkungan hidup (sesama manusia, alam, dan Sang Khalik). Setiap mata kuliah selalu direfleksikan dalam kaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari sehingga pengetahuan itu tidak hanya menyentuh lapisan akal badi, namun pengetahuan itu langsung terkait dengan kenyataan hidup. Nilai-

nilai dalam pandangan teoritis disemaikan dan diwujudkan dalam hidup harian. Tak heran, para calon imam diharapkan aktif terlibat dalam pelbagai kegiatan di seminari yang saling mendukung dan saling membangun dalam proses pencapaian kecerdasan majemuk ini.

Tak heran, calon imam yang mengikuti perkuliahan di sini adalah mereka yang telah lulus dalam menjalani masa pembinaan selama Tahun Orientasi Pastoral (TOP). Pengalaman pastoral di lapangan akan menjadi modal baru untuk merefleksikan dan mendalami pengetahuan teologis. Ini dilaksanakan bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan akademik, namun tahun orientasi ini memberikan kesempatan kepada calon imam untuk langsung mengalami dan menyaksikan sendiri apa yang harus dihadapi dan dikerjakan oleh seorang imam di kelak kemudian hari. Motivasi awal untuk menjadi seorang imam diperteguh, kian disaring, dan dijernihkan dalam proses menyiapkan diri sebagai seorang imam.

3. Pendidikan awal dalam kebersamaan

Berdasarkan rapat bersama Mgr. Hieronymus Bumbun, OFMCap dan Mgr. Agustinus Agus di ruang makan Keuskupan Sanggau pada tanggal 17 Februari 1997, Tahun Akademik Pertama STT Pastor Bonus dimulai tanggal 15 September 1998, bertepatan dengan Peringatan Bunda Maria Berduka. Misa Pembuka tahun kuliah dimulai pukul 08.00 yang dipimpin oleh Uskup Agung Keuskupan Agung Pontianak, Mgr. Hieronymus Bumbun, OFMCap didampingi oleh P. Paulus Kota, OFMCap, RD Johanes Wismopranoto, dan P. William Chang, OFMCap di Kapel Pastoran Maria Ratu Pencinta Damai (MRPD) Pontianak, yang terletak di loteng pastoran.

STT Pastor Bonus berdiri dengan Keputusan dari Kongregasi untuk Evangelisasi para Bangsa.

Prot. N. 2394/ 98

Kongregasi untuk Evangelisasi Para Bangsa

Memperhatikan permohonan tertulis Uskup Agung Pontianak Hieronymus Herkulanus Bumbun, OFMCap beserta semua uskup Regio Kalimantan Indonesia, yang memohon agar dalam kawasan Regionya didirikan Seminari Antarkeuskupan sesuai dengan ketentuan kanonik untuk pendidikan bina lanjut dengan lebih baik bagi mereka yang terpanggil melayani Tuhan; Kongregasi untuk Penginjilan Para Bangsa telah menyetujui permohonan di atas setelah dengan saksama menyelidiki semua yang dituntut dari pendirian Seminari (Tinggi).

Karena itu, berdasarkan kuasa sesuai dengan ketentuan Kanon 237, pasal 2 Kitab Hukum Kanonik, Kongregasi ini mengizinkan untuk didirikan **SEMINARI TINGGI ANTARKEUSKUPAN** di Kota Pontianak untuk Regio Kalimantan, dan statuta seminari ini telah disahkan, namun apabila di kemudian hari akan diadakan perubahan dan penyempurnaan, maka diperlukan persetujuan Kongregasi ini tanpa hal-hal yang merintangi.

Roma,

Kantor Kongregasi untuk Penginjilan Para Bangsa, tanggal 29 Mei 1998.

Cap dan tertanda tangan

Josephus Kardinal Tomko

dan

Sekretaris Kongregasi,

Marcella Zago, OMI.

Dalam perayaan misa pembukaan Tahun Akademik 1998/ 1999 dibacakan Decretum dari *Congregatio Pro Gentium Evangelizatione* (Prot. N. 2394/98, 29 Mei 1998), yang antara lain berisi penunjukan *Rector Seminarii Maioris Interdiocesani Theological in urbe Pontianak*.

Prot. N. 2395/98

Kongregasi untuk Evangelisasi Para Bangsa

Keputusan

Dengan Keputusan Kongregasi Evangelisasi para Bangsa yang diberikan pada hari ini, telah didirikan Seminari Tinggi Teologi Antar-Keuskupan yang secara kanonik terletak di kota Pontianak, Departemen Misionaris ini, setelah menerima keinginan para Uskup Yang Mulia untuk Wilayah Kalimantan Indonesia, mendengarkan para Uskup dan Yang Mulia Pietro Sambi, Uskup Agung tituler dan Nuntio Apostolik di Indonesia, dengan Keputusan ini mengangkat dan melantik Pater William Chang, OFMCap sebagai Rektor Seminari Tinggi Teologi Antar-Keuskupan yang berada di Keuskupan Agung Pontianak, dengan segala hak dan wewenang melekat pada jabatan yang sama. Kepada mereka yang hadir dinyatakan bahwa keputusan ini berlaku sampai ditentukan lain dalam Tuhan oleh Kongregasi ini.

Dikeluarkan di Roma, dari Gedung Kongregasi Evangelisasi Bangsa-Bangsa yang sama pada tanggal 29 Mei tahun 1998.

Tertanda tangan

Perfek Sekretaris

Josephus Card. Tomko Marcello
Zogo OMI

Setelah misa, minum bersama antara Bapak Uskup, dosen-dosen, dan tiga mahasiswa pertama, calon imam diosesan dari Keuskupan Agung Samarinda (Fr. Lazarus Derik), Keuskupan Sanggau (Fr. Benediktus Benet), dan Keuskupan Ketapang (Fr. Martinus Akomen) yang telah menamatkan pendidikan fisafat dan teologi di STF Widya Sasana, Malang. Buat sementara waktu mereka masih menumpang di Pastoran MRPD Pontianak karena belum ada tempat tinggal khusus untuk para calon imam diosesan asal Kalimantan. Setelah itu kuliah pertama tentang Misiologi dibawakan oleh Mgr. Hieronymus Bumbun, OFMCap, alumnus Universitas Gregoriana, Roma.

Sambil menjalankan roda perkuliahan, STT Pastor Bonus berusaha mencari tenaga-tenaga pengajar terbaik sesuai dengan tuntutan akademik yang bersedia memberikan kuliah kepada para frater sebelum mereka menerima tahbisan diakonat dan imamat. Tenaga-tenaga pendidik telah mengantongi izin mengajar (*licentiatus*) dalam bidang-ilmu-ilmu suci (*sacred doctrines*). Mengacu pada peraturan dan kebijakan akademik perguruan tinggi STT Pastor Bonus berusaha menyadiakan tenaga pendidik yang cakap dan dipilih dari kalangan orang-orang yang sangat baik. Hendaknya mereka telah memperoleh pembekalan berupa ajaran yang kukuh, penglaman pastoral yang sepadan, dan pendidikan spiritual serta pedagogik khusus." (OT 5).

Tenaga pengajar awal terdiri dari Mgr. Hieronymus Bumbun, OFMCap, P. Paulus Kota, OFMCap, R.D Johanes Wismapranoto, dan P. William Chang, OFMCap. Terkadang seorang dosen harus mengemban lebih daripada satu mata kuliah. Walaupun begitu semangat mengajar tetap bernyala-nyala. Kemudian, menyusul R.D Dionisius Meligun (pada waktu itu sebagai Vikjen Keuskupan Sanggau), yang memberikan kuliah Teologi Pastoral dari tanggal 11 Oktober hingga Desember 1998. Sedangkan P. Sabinus Lohin, CP yang memberikan kuliah Teologi Dogmatik dan P. Damian Doraman, OFMCap yang memberikan kuliah Liturgi mulai dalam bulan Januari hingga Februari 1999.

Kemudian, P. Linus Alinus, OFMCap diminta untuk memberikan kuliah Hukum Gereja. Dalam surat tertanggal 6 November 1998 kepada Provinsial SVD Provinsi Jawa, P. Pankras Mariatma, SVD telah diminta kesediaan P. Peter Keraf, SVD, yang telah menyelesaikan pendidikannya dalam bidang Kitab Suci di Universitas Gregoriana, Roma untuk memberikan kuliah Kitab Suci. Namun, permohonan ini tidak dikabulkan. Walaupun masih sangat muda, STT Pastor Bonus sudah diikutsertakan oleh Komisi Teologi KWI untuk mengikuti pertemuan teolog Indonesia di Syantikara, Jl. Kolombo 1 Yogyakarta (20-22 Oktober 1998). Sumbangan-sumbangan pemikiran teologis STT Pastor Bonus dikumandangkan lewat forum pertemuan ini.

4. Promulgatio STT Pastor Bonus



Dalam rangka mengumumkan kepada umat Katolik se-Kalimantan tentang keberadaan STT Pastor Bonus sebagai tempat pembinaan, pendidikan, dan penggemblengan calon-calon imam, maka dilangsungkanlah Misa Kudus di Gereja katedral St. Yosef Pontianak. Pada tanggal 4 Oktober 1998 dalam misa II, pukul 08.00 wib, bertempat

di Gereja Katedral St. Yosef Pontianak promulgatio STT Pastor Bonus sesuai Decretum dari *Congregatio Pro Gentium Evangelizatione* (Prot. N. 2394/98, 29 Mei 1998) yang dilangsungkan dan dihadiri oleh Mgr. Hiernonymus Bumbun (Uskup Agung Pontianak), Mgr. Giulio Mencuccini, CP (Uskup Sanggau), Mgr. Agustinus Agus (Administrator Apostolik Sintang), Mgr. Projosuto, MSF (Uskup Banjarmasin), Mgr. Florentinus Sidot, OFMCap (Administrator Apostolik Palangka Raya),

Mgr. Blasius Pujoraharjo (Uskup Ketapang), Uskup Agung Samarinda Mgr. Florentinus Sului, MSF tidak bisa hadir karena jadwal penerbangan tidak cocok. Promulgatio ini dilaksanakan di hadapan seluruh umat yang menghadiri misa kudus.

Pada kesempatan itu Mgr. Agustinus Agus mengungkapkan bahwa panggilan menjadi imam di Kalimantan sangat menggembirakan. Dia mengharapkan bahwa kehadiran STT ini dapat mempersiapkan mahasiswa calon imam dalam konteks hidup sosial dan supaya lebih mengenal lapangan kerja, begitu terjun ke tengah umat kelak. STT ini diharapkan dapat menciptakan keunikan tersendiri bagi Gereja lokal. Selama ini teologi banyak dipengaruhi oleh pola pikir dan budaya luar. Hendaknya kehadiran STT ini dapat menerapkan proses inkulturasi Gereja dalam budaya lokal, sehingga perkembangan Gereja di Kalimantan dapat bertumbuh sesuai dengan budaya dan alam lingkungan masyarakat di Kalimantan.



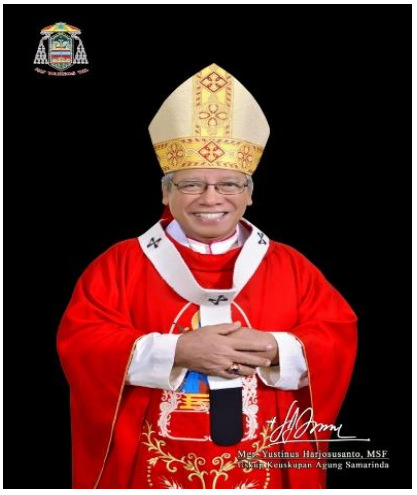
Mgr. Agustinus Agus



Mgr. Pius R Prapdi



Mgr. Samuel Oto Sidin., OFMCap



Mgr. Y. Harjosusanto., MSF



Mgr. Valentinus Sae, CP



Mgr. A.M Sutrisna Atmaka



Mgr. Paulinus Y. Olla., MSF



Mgr. Victorius Dwiardy., OFMCap



RP. Sabinus Lohin., CP

Provinsial CP



P. F. Bagara Darmawan

Provinsial OFM Cap

Dalam kotbahnya, Mgr. Hieronymus Bumbun, OFMCap mengatakan bahwa sudah cukup lama umat Katolik di Kalimantan mendambakan kelahiran Seminari Tinggi ini. Ini didukung penuh oleh Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, Mgr. Pietro Sambi, sejak kunjungannya yang pertama ke Kalimantan Barat dalam tahun 1992.

Gereja Katolik boleh berbangga karena mulai saat ini Kalimantan telah memiliki Sekolah Tinggi Teologi tempat penggodokan calon imam. Tentu, bagi pemuda yang berminat menjadi imam tidak perlu lagi menuntut ilmu ketuhanan di luar Kalimantan. Selama ini para calon imam kita dari daerah dididik di pulau lain, seperti Sumatera Utara, Jawa, Sulawesi Utara, dan Flores. Dengan hadirnya STT ini diharapkan harkat dan martabat manusia di Kalimantan dapat diangkat melalui jalur refleksi ilmiah teologis yang mengantar manusia untuk menyadari diri sebagai makhluk ciptaan yang serba terbatas untuk menjangkau Sang Pencipta yang telah menginkarnasi dalam pribadi Yesus Kristus.



Para Uskup Regio Kalimantan berharap bahwa seluruh Gereja Katolik sungguh turut mendoakan dan mendukung seluruh program pendidikan di STT ini. Calon-calon imam yang dibina dan dididik dalam semangat persaudaraan dan kerja sama. Suasana pembinaan calon imam yang sehat dan kondusif sangat diperlukan. Selain itu, para calon imam memerlukan doa seluruh umat sehingga cita-cita mereka untuk menjadi imam dapat terwujud dan kelak mereka dapat menunaikan tugas pelayanan dengan baik sebagai gembala umat. Program pembinaan dan pendidikan di sekolah ini terkait dengan wajah Gereja Katolik di Kalimantan, yang mendambakan kehadiran imam yang berkepribadian baik, rendah hati, tulus, dan rela berkorban demi kepentingan dan kemajuan seluruh Gereja dan masyarakat.

5. Perkuliahan awal

Dalam Tahun Akademik 1998/ 1999 jumlah tenaga dosen masih relatif terbatas. Penanganan perkuliahan dilaksanakan dalam semangat kerja sama yang baik antardosen sehingga frater menimba pengetahuan dan ketrampilan yang memadai sebagai seorang calon gembala di tengah kawanan domba yang tersebar di dalam dan luar kawasan kota. Pada hari-hari pertama perkuliahan, materi Misiologi diampu oleh Mgr. Hieronymus Bumbun, OFMCap, Teologi Pastoral oleh R.D Dionisius Meligun, Homelitika dan Penanggung Jawab Topper oleh R.D J. C.T Wismapranata, Eskatologi oleh P. Paulus Kota, OFMCap, Hukum Gereja oleh P. Linus Alinus, OFMCap, dan Teologi Moral oleh P. William Chang, OFMCap. Lalu, dalam Tahun Akademik 1999/ 2000 bergabung P. Lukas Ahon, CP yang mengampu kuliah Misiologi, Kateketik, dan menangani bidang kemahasiswaan, tugas bibliotekaris ditangani oleh R.D Blasius Blino, Prof. Dr. Thambun Anyang, S.H. memberikan kuliah Hukum Adat, dan Dr. Hermansyah mengampu Kuliah Islamologi (sekarang beliau sudah Guru Besar di IAIN Pontianak).



Tahun Akademik 1999/ 2000 dimulai 1 September 1999. Hingga kini STT Pastor Bonus masih menyewa rumah di Jl. Silva Jaya 3 Pontianak sambil menunggu selesainya pembangunan kampus baru dan konvik-konvik frater di Jl. 28 Oktober Pontianak. Sejak kuliah di Jl. Silva Jaya 3

tempat tinggal ketiga calon imam diosesan mengenakan nama Antonino Ventimiglia, seorang misionaris dari Ordo Regulir Penyelenggara Ilahi yang dikenal dengan nama "Pater-Pater Theantin". Dia menginjakkan kaki pertama kali di Banjarmasin pada tanggal 2 Februari 1688.

Tahun Akademik ini telah melahirkan 3 diakon pertama, yang ditahbiskan sebagai imam Keuskupan Sanggau, Ketapang, dan Keuskupan Agung Samarinda. Sampai sekarang R.D Lazarus Derik sedang bertugas sebagai Pastor Paroki St. Paulus Kaubun dan Vikep Kevikepan Pantai Utara yang mencakup Paroki Bontang, Sangatta, Kaubun, Nehas Liah Bing, dan Long Bentuk, Keuskupan Agung Samarinda.

Program pendidikan ini berlangsung selama dua tahun sebelum penerimaan tahbisan diakonat. Sebelum tamat para frater wajib menulis sebuah tesis teologis yang terkait dengan konteks hidup menggereja di Kalimantan. Ketika itu Fr. L. Derik menulis sebuah tesis tentang Konsep 'Kesapaan' dalam Cahaya Moral Kristiani (Studi antara Kebudayaan Dayak dan Teologi Moral), yang dipertahankan pada tanggal 22 Mei 2000 dari pukul 09.30 hingga 10.30. Dalam rencana awal, setelah proses pendidikan awal berlangsung, akan diadakan evaluasi apakah masa pendidikan selama dua tahun dipertahankan atau diperpanjang.



SEMINARI TINGGI TEOLOGI ANTAR-KEUSKUPAN "ANTONINO VENTIMIGLIA" PONTIANAK
■ Fr. M. Akomen, ■ Fr. B. Benet, ■ Fr. L. Derik, ■ Pater Paulus Kota Ofm. Cap.
■ Pater William Chang, Ofm. Cap. ■ Rm. Dionisius Meligun, Pr. ■ Rm. JCT. Wismapranata, Pr.

Sejumlah tenaga pengajar baru mulai bergabung. Dalam Tahun Kuliah 2000/2001 jumlah dosen diperkuat oleh P. Paulus Toni Tantiono, OFMCap yang mengampu kuliah Alkitab, P. Sabinus Lohin, CP memberikan kuliah Teologi Dogmatik, P. Barnabas Meriko, OFMCap yang menangani kuliah *Guidance and Counseling*, P. Doraman Damian, OFMCap mengampu kuliah Liturgi, R.D Yan Ola mengajar Kitab Hukum Kanonik, dan Pdt. Barnabas Simin diminta untuk mengemban kuliah Teologi Reformasi.

Dalam Tahun Akademik 2001/2002 bergabung R.D Koko Pujisulistio (asal Keuskupan Agung Semarang) untuk mengemban mata kuliah Homelitika. Dalam tahun inilah diusulkan nama sejumlah calon dosen tetap di STT Pastor Bonus (P. William Chang, OFMCap, R.D Dionisius Meligun, P. Lukas Ahon, CP dan P. Barnabas Meriko, OFMCap). Kemudian datang P. Bernard Keradec, OMI memberikan kuliah Alkitab dalam bentuk *crash program*. Dia bertugas membimbing para frater OMI di Yogyakarta. Terobosan baru dalam dunia perkuliahan ditempuh lewat kuliah *Integrative Seminar* oleh P. Kristoforus Bala, SVD. Kuliah ini berusaha melihat dan menerapkan keterkaitan antara

ortodoksis (ajaran) dan ortopraksis (penerapan ajaran). Sejak Tahun Akademik 2002/2003 frater-frater CP bergabung dengan STT Pastor Bonus.

Dalam usia ke-5 diadakan evaluasi atas STT Pastor Bonus oleh Mgr. A.M. Sutrisnaatmaka, MSF dan Mgr. Y. Harjosusanto, MSF. Hasil evaluasi mencatat bahwa secara umum proses perkuliahan berjalan baik dan perlu lebih menekankan dimensi kontekstualisasi ajaran teologi yang terkait dengan keadaan Gereja lokal. Kejelian untuk membaca dan menanggapi tanda-tanda zaman diperlukan.

Hasil rekomendasi disampaikan kepada para Uskup sebagai pemilik, staf pengajar STT Pastor Bonus dan segenap mahasiswa STT Pastor Bonus. Lalu, dalam Tahun Akademik 2004/ 2005 frater-frater OFMCap bergabung dengan STT Pastor Bonus. P. Stanislaus Surip, OFMCap mulai memberikan kuliah Alkitab dalam bentuk *crash program*.

Sementara itu, P. Stephanus Gatot Purtomo, OFM.Cap mengampu kuliah Teologi Dogma, R.D Simon Edy Kabul menangani *Integrative Seminar*, dan P. Engselmus, CP memberikan kuliah manajemen parokial. Menyusul R.D Leonardus Miau menggantikan R.D Simon Kabul untuk memberikan kuliah Teologi Kontekstual, sedangkan P. Paulus Suparmono, CM memberikan kuliah Teologi Imamat, *Integrative Seminar*, dan Pendamping Toper. P. Nikodemus Jimbun, CP memberikan kuliah Teologi Pastoral Paroki.

Dalam Tahun Akademik 2006/ 2007 P. Adrian Adirejo, OP memberikan kuliah Homelitika dan menangani perpustakaan kampus. P. Johanes Marianto, OP memberikan kuliah Mariologi, Tritunggal, dan Teologi Kontekstual. Sedangkan P. Tereso Campillo, OP mengajar Bahasa Inggris untuk para frater. P. Krisantus CP mengampu kuliah Teologi Salib. Pdt. Umy Rahaju, M. Si dari Gereja Protestan Indonesia Barat mengemban kuliah Teologi Reformasi. Mulai Tahun Akademik 2007/ 2008 R.D Laurensius Sutadi memberikan kuliah Teologi Dogmatik,

Teologi Imamat, *Integrative Seminar*, dan membimbing para frater Toper. R.D Benediktus Benik memberikan kuliah Keutamaan dari sudut tinjau etika dalam Tahun Akademik 2008/ 2009. Tahun Akademik berikut, 2009/ 2010 P. Pius Barces CP mengampu kuliah Kitab Hukum Kanonik menggantikan R. D Bartolomeus Barto. Tahun Akademik 2009/2010 P. Yospehus Erwin, OFMCap bergabung untuk memberikan kuliah Homelitika. Hingga tahun 2010, tercatat 34 tenaga dosen pernah mengabdikan diri di STT Pastor Bonus.

Jumlah frater mahasiswa sebanyak 132 orang, alumni STFT Widya Sasana Malang, STFT Suryaagung Bumi Bandung, STFT St. Yohanes Pematangsiantar, STFT Seminari Pineleng Manado, dan IFT Kentungan – Yogyakarta. Dalam tempo 12 tahun jumlah frater yang menjadi imam berkisar 53,78% (71 orang) dan mereka tersebar di Kalimantan dan daerah-daerah lain luar Kalimantan. Secara kuantitatif jumlah ini masih menggembirakan dan memberikan masa depan yang menjanjikan.

6. Evaluasi Sekolah Tinggi Teologi Pastor Bonus

Salah satu alat ukur obyektif tentang STT Pastor Bonus adalah pengadaan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini ingin meneropong keadaan dan perjalanan STT Pastor Bonus selama ini. Apakah selama ini STT Pastor Bonus berjalan sesuai dengan harapan atau belum? Kalau belum, unsur apakah yang masih mendapat perhatian lebih dari pihak pengelola STT Pastor Bonus.

Menanggapi pentingnya evaluasi ini, maka dari tanggal 19 hingga 20 April 2010, diadakan evaluasi atas proses pembinaan dan perkuliahan di STT Pastor Bonus, yang dipimpin oleh Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF dan Mgr. A. M Sutrisnaatmaka, MSF di Rumah Retret St. Fransiskus Tirta Ria Pontianak.

Setelah berterima kasih, Mgr. A. M Sutrisnaatmaka, MSF memberikan masukan bahwa kalau sungguh ingin mewujudkan

kontekstualitas dalam pelayanan maka perlu diperhatikan konteks Kalimantan.

Terdapat tiga konteks yang perlu diperhatikan: (1) segi budaya kemasyarakatan: meski budaya sangat penting dalam konteks kita membangun teologi kontekstual, namun harus diingat bahwa budaya bisa juga menjadi faktor yang membelenggu dan menghambat perkembangan; (2) segi sosial-ekonomi: bagaimana pengenalan dan peningkatan sosial-ekonomi umat, dan yang terkahir (3) segi iman Gerejani: inkulturasi liturgi untuk pengakaran iman, katekese yang berunsur apologetis untuk percaya diri menjawab tantangan pihak lain dan teologi biblis yang membuat sharing Alkitab menjadi hidup dan Alkitab berperan dalam hidup umat (operasional).

Sementara itu, Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF mengingatkan tentang pentingnya *data base* yang berguna dalam merancang semua strategi dan arah pastoral, apalagi berbicara mengenai Teologi Kontekstual. Ini juga bagus demi tertib administrasi. Selain itu, Mgr. Yustinus Harjosusanto menekankan pentingnya analisis atas kehadiran budaya baru yang tak terhindarkan, seperti *handphone*, *facebook*, dll. Tentu, kehadiran budaya baru ini akan berpengaruh besar dalam hidup menggereja bahkan sampai ke pelosok pedalaman.

Evaluasi ini mengantar STT PB untuk menanggapi pertanyaan: Imam seperti apa yang kita harapkan sebagai *output* dari STT Pastor Bonus"? Pendidikan selama 2-3 tahun di STT PB ini adalah proses menuju ke arah "Imamat yang diharapkan di Kalimantan. Ini meliputi formasi intelektual dan kepribadian. Dalam rangka ini pembedahan atas setiap mata kuliah sangat diperlukan sehingga muatan lokal teologis dapat mewarnai seluruh proses berteologi di STT PB ini. Dari hasil evaluasi ini pentingnya misiologi juga dititikberatkan.

Tim pengadaan evaluasi ini mencatat bahwa evaluasi selama dua hari ini menyimpulkan situasi STT PB dinilai berkembang, meskipun

semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan STT (pemilik, staf dosen, dan seluruh frater mahasiswa) perlu lebih memiliki *passion* untuk menjadikan seminari ini kian indah dan bagus. Rasa memiliki dan tanggung jawab yang besar staf dosen berperan sangat penting dalam kemajuan dan pengembangan STT Pastor Bonus. Suatu kerja sama dalam roh sinodalitas (berjalan bersama) sangat memengaruhi seluruh iklim pembinaan dan pendidikan di tempat ini.

7. Semangat Persaudaraan

Tanpa mengurangi kualitas pendidikan formal dan pembinaan dalam semangat persaudaraan, staf pengajar dihimpun dari kalangan imam diosesan, Ordo, dan Kongregasi yang berkarya di Pulau Kalimantan. Tak heran sejak awal staf pengajar STT ini terdiri dari imam-imam diosesan dan religius, seperti OFM Cap, CP, CM, SVD, dan OMI. Bahkan tenaga awam, pendeta, dan dosen STAIN Pontianak (sekarang sudah IAIN) dilibatkan untuk memberikan Kuliah Teologi Reformasi dan Islamologi.

Masing-masing dosen menyajikan kuliah sesuai dengan keahliannya. Terkadang seorang dosen harus mengampu lebih dari satu mata kuliah serumpun. Metode berteologi kontekstual dititikberatkan. Kearifan/ kebijaksanaan lokal diangkat dalam proses berteologi. Para Frater mahasiswa diminta untuk menghimpun data-data dari tempat Tahun Orientasi Pastoral (TOP) dan lingkungan sekitar sehingga dapat diolah menjadi bahan refleksi teologis.

Dalam tahun kuliah pertama, kuliah Liturgi dan Teologi Pastoral dipadatkan (*crash program*). Kuliah Teologi Dogma dalam semester ini tertunda dan digeser ke semester berikut karena P. Sabinus Lohin, CP terpilih sebagai Wakil Provinsial CP. Tenaga pengajar yang paling mendesak di STT ini adalah pengampu kuliah Alkitab, Teologi Dogma, Hukum Gereja, dan Liturgi.

Sumbangan tenaga dari masing-masing keuskupan Regio Kalimantan termasuk salah satu agenda yang mendesak. Yang akan memayungi STT ini apakah yayasan atau BKS? Buat sementara waktu, tenaga administratif yang masih dirangkap oleh tenaga sekretariat STT PB. Sejauh ini masih memungkinkan karena volume kerja masih relatif terjangkau dan dapat ditangani dengan baik.

Tenaga pustakawan diperlukan dalam rangka mengurus dan menata buku-buku perpustakaan yang akan digunakan dalam proses pembinaan dan pendidikan. Telah diusahakan untuk mencari seorang sarjana dalam bidang perpustakaan. Ternyata, tidak mudah untuk memperoleh tenaga khusus dalam bidang ini.

Beberapa waktu lalu datang sumbangan 800-an buku dari Dirjen Bimas Katolik. Buku-buku masih perlu disusun, dinomori, dan ditata dengan baik dalam perpustakaan sehingga memudahkan frater yang akan menggunakannya. Jasa P. Johan Verbeek, CP pantas dikenang. Dengan tekun dan teliti dia menjilid majalah-majalah (Hidup, Duta, Rohani, Basis) dan menyerahkannya ke perpustakaan STT Pastor Bonus.

Tenaga seorang wakil rektor STT bidang akademik diperlukan supaya terhindar dari kekosongan dalam jajaran rektorat. Biasanya Rektor Seminari Tinggi Antonino Ventimiglia diangkat menjadi Wakil Rektor sejauh memenuhi ketentuan regulasi pemerintah. Ekonom P. Diomedes, OFMCap telah beberapa kali menanyakan sumber dana dalam pengelolaan STT setelah menimbang perlunya pengeluaran bulanan berupa honor dosen dan pegawai STT.

8. Gedung Baru STT Pastor Bonus



Setelah dua tahun menempati rumah sewaan di Jl. Silva Jaya No. 3 Pontianak, bulan Agustus 2000 tempat kuliah berpindah ke kompleks STT Pastor Bonus sekarang. Pemberkatan gedung baru STT Pastor Bonus dan seluruh kompleks berlangsung pada tanggal 7-8 Oktober 2000. Sejak tahun kuliah 2000/ 2001 proses pendidikan STT Pastor Bonus beralih ke kompleks pendidikan sekarang. Waktu itu kompleks masih kering dan dipenuhi dengan ilalang. Pohon-pohon hijau dan rindang belum ada.

Notulensi rapat dosen 17 Desember 2001, antara lain, mencatat bahwa staf pengajar STT Pastor Bonus terdiri dari 14 imam (Diosesan, OFMCap, CP, SVD, OMI dan dua awam, yaitu Prof. Dr. Thambun Anyang, S.H, yang memberikan kuliah Antropologi Hukum (terutama terkait dengan Hukum Adat Masyarakat Dayak) dan Drs. Dwi Atmaja, M.A, yang memberikan kuliah Islamologi). Kuliah selama dua tahun ini terdiri dari 54 kredit dengan menempati tiga ruang kuliah.

Jumlah buku perpustakaan berkisar 1950-an judul buku; sekitar 50-an dalam bahasa Inggris, Jerman, dan Italia. Selain buku-buku yang

sudah tersedia dalam perpustakaan, pustakawan STT Pastor Bonus berusaha mencari buku-buku baru dari Bimas Katolik Provinsi Kalbar terkait dengan dunia teologi, seri dokumen resmi Gereja Katolik sejak Konsili Vatikan II. Direncanakan, penambahan buku-buku dalam perpustakaan akan berkisar 300 judul per tahun. Keadaan ini berjalan dengan baik hingga sekarang.

Hingga tahun 2001 STT Pastor Bonus telah melahirkan 7 imam (Keuskupan Agung Pontianak, Sanggau, Ketapang, dan Keuskupan Agung Samarinda). Tahun Kuliah II (1999/ 2000) terdapat 9 frater. Tahun Kuliah III (2000/ 2001) jumlah frater menjadi 15 orang. Tahun Kuliah IV (2001/ 2002) terdapat 17 frater. Jumlah ini belum termasuk frater yang sedang menjalani masa Tahun Orientasi Pastoral di paroki-paroki. Hingga akademik 2000/2001 semua calon imam berasal dari keuskupan-keuskupan. Sementara itu Congregatio Passionis sedang membangun rumah untuk para fratres mereka di Tanjung Hulu, Pontianak. Frater-frater CP yang semula mengecapi pendidikan Post-S1 di Malang mulai bergabung dengan STT Pastor Bonus sejak tahun akademik 2001/ 2002.

Tercatat bahwa jumlah staf pengajar yang tinggal di Pontianak ada 7 orang, 2 dari Nyarumkop, 1 dari Sanggau Kapuas, dan 2 dosen tamu. Sejak Tahun Akademik 2004/ 2005 frater-frater Ordo Kapusin yang mengikuti pendidikan Post-S1 di Pematangsiantar mulai bergabung dengan STT Pastor Bonus. Tarekat lain, seperti CJD dan MSA mulai menimba ilmu pengetahuan di STT Pastor Bonus.

Fasilitas pendidikan masih sederhana. Papan tulis hitam dan kapur tulis diandalkan. Diktat dosen masih berbentuk fotokopi. Dalam tempo singkat dosen-dosen berusaha untuk menghasilkan bahan pegangan kuliah yang dapat digunakan oleh frater calon imam. Buku dalam bahasa asing diindonesiakan demi kepentingan pendidikan. Dalam keadaan ini, perkembangan teknologi perlu dimanfaatkan dengan optimal sehingga

keikutsertaan ilmiah para frater dapat menembus tembok-tembok ilmiah.

Perpustakaan dalam sistem pendidikan holistik tidak lagi hanya terbatas dalam rak-rak buku dan dinding-dinding ruangan, namun penyebaran jurnal-jurnal dan buku-buku ilmiah perlu diakses secara digital. Perkembangan ilmiah terus diikuti sehingga proses berteologi dapat menanggapi kebutuhan zaman. Malah, persaudaraan, biara, konvik, dan keadaan di sekeliling kampus sejatinya adalah perpustakaan yang hidup, perlu dipelajari, dan didalami oleh para frater.

9. Tempat Pendidikan

Dua tahun pertama, kampus khusus STT Pastor Bonus belum ada. Proses pendidikan dan pembinaan calon imam harus dimulai. Lalu, bagaimana? Ruang tamu di pastoran MRPD dijadikan tempat kuliah awal. Selama dua bulan para frater tinggal dan kuliah di Pastoran MRPD.

Lalu, mereka pindah dari pastoran menuju ke rumah sewaan milik Bapak Arsen, seorang mantan anggota DPR RI, yang terletak di Jl. Silva Jaya 3 Pontianak. Rumah pribadi ini tidak ditempati, sehingga dapat disewa pakai oleh para frater. Keuskupan Agung Pontianak merancang bagian tertentu dari rumah sesuai keubutuhan pendidikan, memagar rumah itu, kemudian melengkapi rumah pembinaan itu dengan sarana hidup sehari-hari, seperti perlengkapan dapur, mesin cuci, dan bahkan tempat bermain pingpong. Sekolah Pertukangan St. Yusuf Pontianak berjasa dalam penanganan rumah pembinaan dan pendidikan ini.

Sementara itu, atas usaha pemilik STT Pastor Bonus dihimpun dana dari sejumlah donatur di Jakarta, yang difasilitasi oleh Menteri Yusgiantoro dkk., supaya dapat dibangun rumah pendidikan dan pembinaan calon-calon imam diosesan se-Kalimantan di Jl. 28 Oktober Pontianak. Proses pembangunan kampus dan tempat tinggal frater-frater diosesan asal Gereja Katolik di Kalimantan berlangsung sekitar dua

tahun. Kawasan yang semula berupa 'hutan' digarap dan ditata sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah kompleks hidup dan pendidikan yang asri dan menyejukkan. Hamparan tanah kosong ditanam dengan pepohonan yang hijau dan menyegarkan.

Tahun 2000, para frater pindah ke kompleks Seminari Teologi Pastor Bonus yang berdampingan dengan Seminari Tinggi Antonino Ventimiglia, yang terletak di Jln. 28 Oktober No. 5 Pontianak. Pada tanggal 10-11 September 2004 gedung STT Pastor Bonus diresmikan oleh Dubes Vatikan, Ranjith, Uskup-Uskup se-Kalimantan, dan Gubernur Kalbar, Usman Jafar dan seluruh umat Katolik dari Pontianak dan sekitarnya. Peresmian gedung ini terlaksana dengan baik walaupun keadaan kota Pontianak pada waktu itu mengalami gangguan keamanan akibat insiden antar-kelompok sosial tertentu.

10. Pastor Bonus, nama Sekolah Tinggi Teologi

Di luar rapat dosen sudah muncul pembicaraan tentang nama yang akan disematkan pada Sekolah Tinggi Teologi yang akan berdiri ini. Setelah mendengarkan sejumlah masukan maka dimunculkanlah nama-nama yang diusulkan sebagai nama STT sehingga identitas sekolah tercermin dari nama yang disandang.

Sejak rapat dosen 30 Oktober 2000, diskusi perihal nama Sekolah Tinggi Teologi terus terus bergulir sebagai bahan diskusi. Muncul pertanyaan, apakah tidak baik kalau dalam semester atau Tahun Akademik mendatang sekolah ini sudah memiliki sebuah nama yang mencerminkan kandungan dan arah teologi di dalamnya? Proses berteologi di sekolah ini akan menyiapkan tenaga-tenaga pelayan yang dapat menjawab kebutuhan rohani umat di daerah-daerah Kalimantan khususnya dan Indonesia umumnya. Proses berteologi terintegrasi

dengan hidup dan karya para frater sejak dalam dunia pembinaan dan pendidikan formal.

Dalam rapat dosen 3 Mei 2001 diusulkan tiga nama terkait STT ini, yaitu (1) STT Albertus Agung sebagai Pelindung mahasiswa (nama Thomas Aquinas sudah banyak digunakan di Indonesia); (2) STT Minnung dengan alasan sekolah ini menekankan teologi yang hidup dan berkembang di tengah kaum tani (bdk. Teologi Minjung dari Korea Selatan). Jiwa nama ini dianggap agak sesuai dengan iklim Kalimantan; (3) STT Satyagraha yang berarti berpegang terus pada kebenaran, menderita demi keadilan. Nama ini bersifat militan.

Ketiga nama usulan tidak diterima. Dalam rapat staf pengajar STT pada tanggal 23 Agustus 2001 terpilih nama Pastor Bonus, yang berarti Gembala Baik yang diambil dari Yoh 10:11: "*ἐγώ εἰμι ὁ ποιμὴν ὁ καλός* atau *Ego sum pastor bonus*" atau Akulah gembala yang baik") sebagai nama STT di Pontianak. Nama ini diusulkan oleh Mgr. Projosuto, MSF, Uskup Banjarmasin. Nama dalam bahasa Latin ini dipilih supaya semua pihak merasa memiliki Sekolah Tinggi Teologi ini dan sifat katolik (umum) tercermin dari nama ini. Katolistitas tempat pendidikan seorang imam ditonjolkan sehingga semua pihak merasa dilibatkan dan tidak disingkirkan sedikit pun. Seminggu kemudian (30 Agustus 2001) dilangsungkan seminar tentang "Imam yang Diharapkan oleh Umat". Tampil pembicara Bpk. Ir. Syaikun Riyadi dan Ibu Dra. Yustina. Umumnya umat mengharapkan kehadiran seorang pastor (gembala) yang baik, bertanggung jawab, dan memenuhi tugas panggilan dengan sungguh tulus hati. Seorang pastor perlu memiliki ketangguhan mental dalam menghadapi panggilan, pilihan, dan tantangan hidup.

Dalam perjalanan panggilan ini bisa saja datang angin (ribut), badai, dan topan dalam pelbagai bentuk pengalaman hidup. Dalam keadaan ini seorang pastor perlu memiliki ketahanan dan kekuatan mental sehingga tidak menyerah begitu saja, namun senantiasa

berpegang pada iman kepercayaan akan Sang Juruselamat, Yesus Kristus. Kegiatan ini berlangsung baik dan sesuai dengan rencana dan sasaran. Kegiatan pendidikan akademik telah dilaksanakan di gedung baru. Setelah nama terpilih, logo STT Pastor Bonus dirancang oleh seniman Kapusin asal Belanda, P. Philippus, OFMCap yang sekarang tinggal di Den Bosch, Negeri Belanda, dan pernah menjadi guru seni lukis di Seminari Menengah Lapangan Bola Atas Pematangsiantar, Sumatera Utara. Logo ini dirancang sesuai dengan spiritualitas Gembala Baik dalam Injil Yohanes 10.

Pemilihan logo ini dengan harapan bahwa para frater yang mempersiapkan diri di STT Pastor Bonus sungguh dapat meneladani semangat Gembala Baik dalam hidup dan pelayanan sebagai imam di tengah-tengah umat. Sang Gembala Baik rela mengorbankan diri demi keselamatan domba gembalaan-Nya. Dia-lah yang akan tampil melindungi domba-domba gembalaan-Nya. Tidak ada seekor pun dibiarkan berkeliaran atau hilang dari gembalaan-Nya.



11.Tenaga Pendidik

Staf pendidik ikut berperan utama dalam seluruh proses pembinaan seorang imam yang kelak akan terjun dalam dunia pelayanan. Tanpa pembinaan yang bermutu, calon-calon imam sulit

memperoleh bekal-bekal penting dalam menyiapkan masa depan. Mutu pembinaan calon imam terutama terletak pada pembentukan kepribadian seorang calon imam yang integral, *committed*, berdedikasi, dan berjiwa seorang gembala yang tulus melayani.

Gambaran seorang calon imam yang bermutu terutama mengandaikan keterlibatan seorang pembina, formandi, tempat pendidikan formal, lingkungan hidup, dan keadaan masyarakat. Tak mengherankan, tanpa menyangkal keterbatasan-keterbatasan manusiawi, tenaga yang dipercayakan untuk mendidik adalah mereka yang diyakini memiliki kematangan pribadi dan kemampuan majemuk dalam dunia pembinaan seorang calon imam.

Sesuai dengan ketentuan dalam Optatam Totius (28/10/1965) tenaga pendidik di STT Pastor Bonus umumnya telah memiliki kepribadian yang baik, matang, dan berkecakapan khusus dalam bidang keahlian masing-masing. Kedewasaan afektif, kebapaan spiritual, dan kesehatan lahir dan batin perlu mendapat perhatian dalam proses pembinaan seorang calon imam. Hampir semua staf pengajar telah memperoleh izin mengajar ('licenciatus') yang diperoleh dari Perguruan Tinggi Pontifikal dalam mata kuliah Alkitab, Dogmatik, Moral, Liturgi, Hukum Gereja, dan *Guidance and Counseling*.

Akibat kekurangan tenaga, pada awalnya pengajar di STT Pastor Bonus terkadang harus mengemban lebih daripada satu mata kuliah. Sangat beruntung bahwa dalam keadaan ini tenaga-tenaga imam (diosesan dan religius) dari beberapa Keuskupan dan Tarekat bersedia menolong untuk memberikan kuliah sesuai dengan keahlian masing-masing. Materi pembelajaran yang disampaikan memungkinkan mereka untuk menjalani hidup sebagai imam yang memiliki kepribadian yang baik, pengetahuan yang memadai, dan ketrampilan yang profesional sebagai gembala di tengah domba-domba gembalaannya.

Kerja sama staf pengajar terjalin baik dan saling memperkaya dalam pengembangan dunia teologi. Pendekatan interdisipliner dalam menyelami dan membedah dunia teologi mencerminkan pentingnya analisis yang mendalam tentang kekayaan-kekayaan setiap bidang ilmu pengetahuan. Tidak ada satu pun bidang perkuliahan bersifat atomik dan tertutup dalam dirinya. Ciri khas ilmu pengetahuan yang interdisipliner sangat disadari dan dipriroritas dalam pencarian kebenaran ilahi. Terkadang muncul keluhan tentang kurangnya sumber-sumber atau rujukan-rujukan tertulis yang bisa digunakan untuk mengembangkan teologi. Namun, perkembangan dunia teknologi yang pesat memungkinkan staf dosen untuk memasuki sebuah perpustakaan raksasa yang tersebar lewat dunia maya.

Daya kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bersama para calon imam sehingga staf dosen tidak kekurangan materi yang diperlukan dalam pengembangan dunia teologi dalam konteks zaman sekarang. Perpustakaan zaman kini tidak lagi berbentuk sebuah ruangan tertutup dan terkunci rapat, namun lingkungan hidup adalah ruang perpustakaan terbesar dan terlengkap sedunia. Setiap manusia dapat belajar banyak dari lingkungan hidup yang menyalurkan informasi yang diperlukan dalam hidup, pembinaan, dan pendidikan anak manusia. Tuhan berkomunikasi dengan manusia lewat ciptaan dalam alam semesta.



Prof. Dr. William, OFMCap



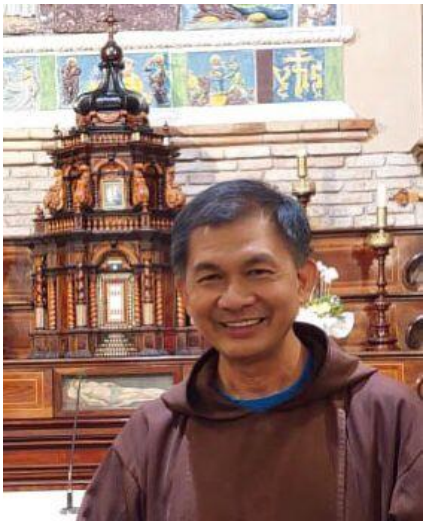
P. Lukas Ahon., CP Lic. Miss



P. Pius Barces, Lic. Iur



RD R. Ambrosius Mosa., Lic.CL



P.Dr.Paulus Toni., OFMCap



P.Dr.Herman Mayong., OFMCap



P. Paskalis Nores. Lic.Lit



P Stefanus Suryanto, Lic. Th



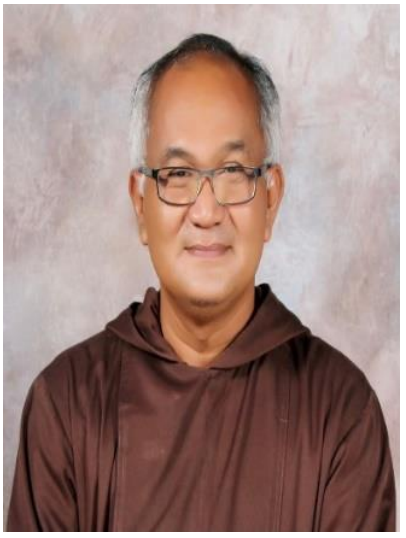
Salfius Seko., S.H., M.H



P. Harmoko Petrus T. Lic., Ecc



Pdt. Eddy Pangangkat



P Yosef Yuwono, M.A., OFMCap



R.P Dagohoy Hermino



R.D. Serafikus S, S.Th. L, M.A

12. Peserta didik

Jumlah calon imam yang akan melayani umat Katolik di seluruh Kalimantan khususnya dan Indonesia umumnya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dalam tahun-tahun pertama yang mengecapi pendidikan di STT Pastor Bonus adalah calon imam diosesan atau calon imam keuskupan dari seluruh Kalimantan. Setelah menumpang beberapa waktu di Pastoran MRPD Pontianak, para frater dan dosen pembimbing tinggal di rumah sewaan di Jl. Silva Jaya Pontianak. Para pembimbing, dosen, frater, dan kegiatan perkuliahan bergerak menuju kampus baru di Jl. 28 Oktober No. 5 Pontianak setelah konvik dan kampus selesai dibangun.

Perkembangan jumlah frater-mahasiswa di STT PB mengalami kenaikan signifikan dari tahun ke tahun walaupun bukan dalam jumlah yang sangat besar. Namun, pertambahan frater-mahasiswa sangat terasa. Tentu, keadaan ini tak terlepas dari kerinduan calon-calon imam yang akan bekerja di Kalimantan untuk kembali mempersiapkan diri sebaik

mungkin dengan pola hidup dan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.



Berikut ini data perkembangan frater-mahasiswa di STT Pastor Bonus.

a. STT Pastor Bonus dalam Angka

Tabel 1: Status Alumnus STT Pastor Bonus

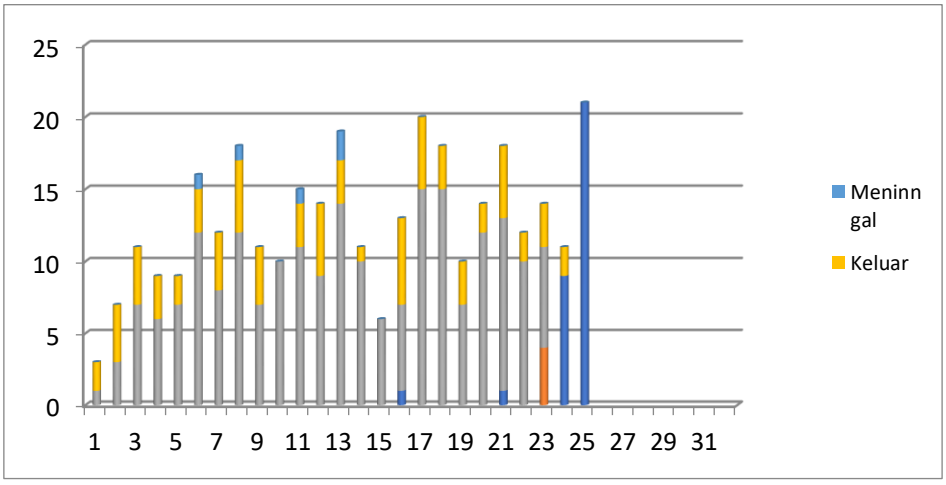
No	Tahun	Frater	Diakon	Pastor	Keluar	Meninggal	Jumlah
1	1998	3	0	1	2	0	3
2	1999	7	0	3	4	0	7
3	2000	11	0	7	4	0	11
4	2001	9	0	6	3	0	9
5	2002	9	0	7	2	0	9
6	2003	16	0	12	3	1	16
7	2004	12	0	8	4	0	12

No	Tahun	Frater	Diakon	Pastor	Keluar	Meninggal	Jumlah
8	2005	18	0	12	5	1	18
9	2006	11	0	7	4	0	11
10	2007	10	0	10	0	0	10
11	2008	15	0	11	3	1	15
12	2009	14	0	9	5	0	14
13	2010	19	0	14	3	2	19
14	2011	11	0	10	1	0	11
15	2012	6	0	6	0	0	6
16	2013	13	0	6	7	0	13
17	2014	20	0	15	5	0	20
18	2015	18	0	15	3	0	18
19	2016	10	0	7	3	0	10
20	2017	14	0	12	2	0	14
21	2018	18	0	12	6	0	18
22	2019	12	0	10	2	0	12
23	2020	14	0	11	3	0	14
24	2021	11	3	6	2	0	11
25	2022	21	11	10	0	0	21
26	2023	18	-	-	-	-	18
27	2024	32	-	-	-	-	32
28	2025						0
		372	14	227	76	5	372
	Dalam %	100	4,34	70,49	23,60	1,55	100

b. Alumni STT Pastor Bonus (1998 – 2022)

Tabel 2: Alumni STT Pastor Bonus (1998 – 2022)

Sekarang	Jumlah	Imam diosesan & religius	Persentase
Pastor	227	Diosesan: 119 CP: 41 OFMCap: 43 CJD: 1 MSA: 3	70,49
Diakon	14		4,34
Frater	50		1,34
Keluar	76		23,60
Meninggal	5		1,55
Alumni	322	Top-per	22



Ternyata jumlah frater yang kuliah di STT Pastor Bonus mengalami kenaikan signifikan dari waktu ke waktu. Dalam tahun akademik 2023/24 terdaftar 40 mahasiswa, yaitu calon imam diosesan dari tujuh keuskupan, CP, dan OFMCap. Sementara itu, yang sedang berada di lapangan untuk menjalani masa TOP sebanyak 39 mahasiswa. Ini berarti bahwa dalam tahun akademik 2024/25 jumlah mahasiswa akan berkisar 50-an, sehingga daya tampung ruang kuliah perlu dipertimbangkan. Idealnya, perluasan gedung untuk kegiatan akademik termasuk suatu kebutuhan mendesak di masa depan.

13. Statuta STT Pastor Bonus

Statuta STT Pastor Bonus dituangkan dalam edisi bahasa Inggris, yang berjudul *Statute of Pastor Bonus Major Seminary*, yang dikerjakan sejak tahun 2012 dan diteken pada tanggal 24 Juni 2020 oleh Ketua STT Pastor Bonus dan disahkan oleh Mgr. Agustinus Agus sebagai Ketua Pembina Yayasan Pastor Bonus Pontianak. Dalam Statuta *Section* 3, *Article* 7 juga disebutkan Himne STT Pastor Bonus yang digubah oleh Dr. Aloysius Mering. Himne ini melukiskan bahwa pekerja di ladang Tuhan masih sedikit, padahal kerja di ladang ini masih sangat sedikit. Umat didorong untuk mendoakan para calon imam yang baik dan dapat diharapkan untuk masa depan Gereja.

STATUTA STT PASTOR BONUS

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Seminari Tinggi Teologi Pastor Bonus (selanjutnya disebut STT Pastor Bonus) didirikan berdasarkan Decretum Congregatio Pro Gentium Evangelizatione Prot. N. 2394/98 (29 Mei 1998).
2. STT ini berpayung pada Yayasan Pastor Bonus.
3. Di seminari ini calon-calon imam diosesan dari keuskupan-keuskupan se-Kalimantan (Indonesia) setelah menamatkan pendidikan filsafat dan menjalani masa tahun orientasi pastoral meneruskan pendidikan teologi.

Pasal 2

STT Pastor Bonus berazaskan ajaran resmi Gereja Katolik Roma yang diterangi oleh Injil Yesus Kristus dan Ajaran Sosial Gereja.

Pasal 3

Visi STT Pastor Bonus adalah "Imam Gereja Katolik yang baik, berpengetahuan ilahi, dan siap melayani umat dengan semangat injili."

Pasal 4

Misi STT Pastor Bonus adalah

"Membina kepribadian para calon imam dengan hidup dan ilmu pengetahuan yang mencakup muatan-muatan alkitabiah, teologis, liturgis, dan pastoral yang disesuaikan dengan wajah Gereja lokal di Kalimantan sambil memperhatikan kebudayaan dan falsafah hidup masyarakat tanpa melupakan kekatolikan Gereja kita."

BAB II

IDENTITAS

Bagian Kesatu

Pasal 5

1. STT ini bernama Pastor Bonus Pontianak
2. STT ini berkedudukan di Jl. 28 Oktober - Kodya Pontianak
3. STT ini dimulai pada tanggal 15 September 1998

Bagian Kedua

Lambang

Pasal 6

Makna motto:

Yesus sebagai Gembala yang Baik memelihara, merawat, dan memperhatikan domba gembalaan-Nya.

Bagian Ketiga

Pasal 7

Himne STT Pastor Bonus berjudul Pastor Bonus gubahan Dr. Mering

BAB III

PENYELENGGARAAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Bagian Kesatu

Pendidikan

Paragraf 1

Pasal 8

Ketentuan Kanonikal

Pendidikan formal di STT Pastor Bonus mengacu pada ketentuan Kitab Hukum Kanonik dan Ratio Formationis dari Propaganda Fide.

Pasal 9

Pendidikan formal di STT Pastor Bonus mencakup 77 kredit, yang meliputi bidang Alkitab, Teologi Dogmatik, Teologi Moral, Teologi Pastoral, Teologi.

Paragraf 2

Penerimaan Mahasiswa

Pasal 10

Mahasiswa terdiri dari frater-frater calon imam (diosesan dan religius) dari dalam dan luar Pulau Kalimantan dan yang diutus oleh lembaga-lembaga pengutus masing-masing setelah menjalani masa Tahun Orientasi Pastoral.

Paragraf 3

Sistem Perkuliahan

Pasal 11

1. Penyelenggaraan perkuliahan terdiri dari 77 Sistem Kredit Semester (SKS) yang bobot pelaksanaannya dinyatakan dalam satuan kredit semester.
2. Penyelenggaraan perkuliahan sebagaimana dimaksudkan di atas dilakukan dalam bentuk tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri seperti penelitian dan penulisan karya ilmiah.
3. Pertemuan tatap muka minimal 14 kali per semester.
4. Perkuliahan dilaksanakan berdasarkan Tahun Akademik yang dimulai pada pertengahan bulan Agustus setelah pelantikan lektor dan akolit.
5. Sebelum menamatkan pendidikan setiap frater harus Menyusun sebuah tesis tentang teologi dan mengikuti Ujian Komprehensif Akhir Studi tertulis dan lisan.

Paragraf 4

Bahasa Pengantar

Pasal 12

Bahasa pengantar yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

Paragraf 5

Pasal 13

Kompetensi Lulusan

Setiap tamatan perguruan ini memiliki kompetensi dalam bidang teologi

yang setara dengan Bacaulaureat.

Paragraf 6

Pasal 14

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran berupa pengadaan ujian tertulis, lisan, dan perilaku selama dalam proses pendidikan.

BAB IV

SISTEM PENGELOLAAN

Bagian Kesatu

Paragraf 7

Umum

Pasal 14

1. Organisasi STT terdiri dari
   1.1 Ketua dan Wakil Ketua
   1.2 Sekretariat
   1.3 Pustakawan
2. Keuangan ditangani oleh Ekonom Keuskupan Agung Pontianak
3. Tiap organ menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Pasal 15

Ketua dan Wakil Ketua STT diangkat dan diberhentikan oleh Yayasan Pastor Bonus.

Pasal 16

Ketua bertugas memimpin dan menyelenggarakan STT.

Pasal 17

Ketua mengoordinasi dosen-dosen dalam proses penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di STT.

Pasal 18

Setiap dua bulan Ketua memimpin rapat dosen untuk mengevaluasi proses pendidikan yang berlangsung.

Pasal 19

Ketua mewakili STT dalam pertemuan-pertemuan resmi yang melibatkan Lembaga. Tugas ini dapat didelegasikan kepada Wakil Ketua atau dosen yang ditunjuk.

Pasal 20

Pada akhir setiap tahun akademik Ketua menyampaikan laporan tertulis tentang perkembangan situasi Pendidikan STT kepada para Uskup selaku pemilik STT Pastor Bonus.

Pasal 21

Masa kepemimpinan Ketua dan Wakil Ketuan ditentukan oleh keputusan Yayasan Pastor Bonus.

Pasal 22

Dosen diangkat dan diberhentikan oleh Yayasan Pastor Bonus dengan memenuhi syarat sebagai seorang pengajar di Seminari Tinggi Teologi.

Paragraf 8

Sistem penjaminan mutu internal.

Pasal 23

1. Penjaminan mutu internal Pendidikan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik STT;
2. Penyajian materi perkuliahan berdasarkan kebutuhan seorang calon imam sebelum ditahbiskan (dalam bidang Alkitab, Teologi Dogma, Teologi Moral, Hukum Gereja, Liturgi, Pastoral, dan Misiologi);
3. Setiap pengampu kuliah harus memiliki silabus dan diktat sesuai dengan kurikulum perkuliahan. Sangat menolong dunia akademik kalua diktat dapat dicetak sebagai manual;
4. Kurikulum di-*up date* sesuai dengan situasi dan kondisi Gereja;
5. Masalah-masalah pastoral yang ditemukan selama mengadakan tahun orientasi pastoral diangkat dan diolah dalam proses berteologi di STT.

BAB V

TATA KELOLA

Bagian Kesatu

Tatakerja

Pasal 24

Setiap dosen yang menjalankan tugas perkuliahan selalu berusaha untuk mengoordinasikan bahan perkuliahannya dengan dosen lain dalam rapat-rapat dosen yang diadakan secara rutin. Suatu pendekatan interdisipliner sangat diperlukan untuk mengembangkan sistem pendidikan holistik.

Pasal 25

Setiap dosen berusaha saling mengomunikasikan informasi terkini tentang bahan akademik yang sedang digeluti sehingga setiap dosen dapat mengikuti perkembangan terkini dalam dunia teologi.

Bagian kedua

Prinsip Manajemen dan Akuntabilitas

Pasal 26

STT wajib menerapkan prinsip manajemen berbasis kinerja dan tata kelola perguruan tinggi yang baik dan professional.

Pasal 27

Tata kelola menganut ciri transparansi, akuntabel, dan responsif terhadap tuntutan kebutuhan Gereja lokal.

Pasal 28

Penggunaan waktu yang efisien dan efektif sangat diperlukan dalam proses mencapai visi dan misi STT.

Pasal 29

Administrasi akademik berusaha memberikan pelayanan teknis dan administratif bagi para frater yang sedang menyiapkan diri menjadi imam di masa depan.

Pasal 30

Perubahan Statuta STT Pastor Bonus dapat dilakukan setelah mendapat masukan dan persetujuan Yayasan Pastor Bonus.

Pontianak, 24 Juni 2020

(Prof. Dr. William Chang, OFMCap)
Ketua STT Pastor Bonus

Disahkan oleh
Ketua Pembina Yayasan Pastor Bonus

(Mgr. Agustinus Agus)
Uskup Agung Pontianak

14. Perpustakaan

Buku adalah salah satu sumber kebijaksanaan. Dengan banyak membaca tulisan berbobot manusia dapat menemukan kebijaksanaan. Kebijaksanaan ini ditemukan dalam diri Sang Gembala Baik yang senantiasa menyatu dengan Bapa surgawi dan menjalankan semua misi keselamatan di tengah-tengah umat manusia. Seorang frater calon imam dipanggil untuk menjadi seorang bijaksana yang memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, ketrampilan praktis, dan kecerdasan majemuk yang dapat menolongnya untuk menjalankan tugas pelayanan pastoral dengan baik.

Ilmu pengetahuan belaka tidaklah memadai bagi seorang pelayan berjiwa gembala. Seorang pelayan yang sungguh tulus memberikan diri, perhatian, waktu, dan tenaga sedang dinantikan oleh umat dan seluruh masyarakat. Justru itu, kedekatan seorang frater dengan buku-buku yang berbobot sebagai salah satu sumber kebijaksanaan sangat dibutuhkan.

Menjelang usia 25 tahun STT Pastor Bonus mendapat hadiah istimewa berupa sebuah perpustakaan lengkap dari BBI – *The Australian Institute of Theological Education Australia*, yang digagas dan diusahakan oleh Bapak Ben Astono, seorang pengusasa Pontianak yang tinggal di Sydney Australia. Setelah mendengar bahwa perpustakaan *The Australian Institute of Theological* Education *Asutralia* akan didigitalisasi, beliau berinisiatif untuk memindahkan seluruh perpustakaan ke STT Pastor Bonus. Bukan hanya semua buku, tapi juga seluruh rak buku. Semoga jasa baik beliau dibalas dengan berkat melimpah dari Sang Pencipta. Sekarang STT Pastor Bonus memiliki perpustakaan teologi yang mumpuni untuk menanggapi kebutuhan para frater STT PB. Fasilitas sudah tersedia. Bagaimanakah para frater dapat memanfaatkannya dengan maksimal, efektif, dan optimal?

Staf pendidik STT Pastor Bonus sejak awal sangat mengharapkan bahwa setiap frater sungguh menguasai bahasa Inggris dengan baik

sehingga sanggup membaca dan mencerna tulisan teologis dengan baik dalam proses peningkatan mutu pendidikan intelektual dan pengembangan kepribadian frater. Pintu masuk untuk mendalami dunia teologi adalah penguasaan bahasa-bahasa asing secara profesional dan tidak setengah-setengah. Kehadiran sebuah perpustakaan teologi yang lengkap dari Australia mengingatkan para frater untuk sungguh-sungguh memberikan diri, hati, dan waktu untuk mendalami penguasaan bahasa Inggris. Ini akan terlaksana dengan baik berkat bantuan tenaga pengajar Bahasa Inggris di STT Pastor Bonus.

Tentu, perpustakaan digital yang tersebar di seantero dunia perlu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk lebih memperkaya khazanah teologi dalam era digital. Sejumlah sumber digital yang bertanggung jawab dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pengolahan dan pencernaan teologis. Daya inisiatif dan kreatif sangat diperlukan dalam mencari dan menggunakan sumber-sumber teologi yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman.

BAB II

STT PASTOR BONUS MENGARUNGI ERA DIGITAL

1. Perkembangan Zaman

STT Pastor Bonus dilahirkan dua tahun menjelang milineum ketiga, yaitu pada tahun 1998. Sekolah ini termasuk dalam Generasi Z, generasi digital pertama, yang muncul setelah Generasi Milenial, generasi peralihan Generasi Milenial dengan perkembangan teknologi yang kian pesat. Sebagai pionir digital, generasi ini berlanglang buana dalam dunia media sosial, seperti menerbitkan dan menyalurkan pemikiran, opini, temuan, dan setiap perkembangan bermakna atau bahkan dianggap remeh dalam hidup mereka.

Masalah-masalah sosial dan keadaan lingkungan hidup menjadi salah satu perhatian Generasi Z. Mereka berusaha mengutamakan keselamatan dan keamanan dalam menapaki perjalanan hidup mereka. Generasi ini menerapkan pola hidup penuh perhitungan dan selektif terhadap informasi yang mereka bagikan secara *online*.

Walaupun STT ini dilahirkan dalam Generasi Z, para frater yang sedang menuntut ilmu pada waktu itu sebagian kecil berasal dari kalangan Generasi X dan sebagian besar berasal dari Generasi Mileneal. Generasi X pada dasarnya memiliki kedisiplinan, semangat kerja keras, banyak akal, logis, mandiri, dan memecahkan masalah dengan baik.

Sedangkan Generasi Mileneal memiliki kekhasan berupa sikap mudah bosan dengan suatu barang, berorientasi pada teknologi, suka hal-hal prkatis, serba cepat, instan, mudah beradaptasi terhadap perubahan, kritis terhadap fenomenal sosial, selalu membagikan informasi atau kehidupan pribadi, selalu mau belajar, kreatif, berjiwa bebas, mendahulukan interaksi sosial dan bekerja sama. Kekhasan

umum setiap generasi yang masuk STT ini perlu diolah lebih lanjut sehingga proses pembelajaran dan pembinaan yang dilangsungkan di STT ini dapat menanggapi dan menjawab kebutuhan seorang calon gembala di tengah-tengah dunia yang terus berubah dan berkembang.

Keadaan nyata ini akan memengaruhi proses pembelajaran di kalangan calon gembala. Muncul pertanyaan, apakah metode pembelajaran dan pembinaan calon gembala yang diwariskan dari dulu masih bisa diterapkan begitu saja tanpa perubahan apa pun? Apakah metode pembelajaran dan pembinaan sebelumnya masih sesuai dengan keadaan dan perkembangan watak para calon imam? Menanggapi pertanyaan ini, prinsip klasik *mutatis mutandis* (perubahan yang diperlukan) dapat diterapkan sambil melihat perkembangan zaman dan kekhasan calon imam di STT ini. Kalau perubahan diperlukan, metode pembelajaran dan pembinaan yang bagaimanakah dapat diterapkan? Peran dan pengaruh konteks sosial, ekonomi, kebudayaan, agama, dan politik tak tersangkalkan dalam proses berteologi. Dimensi sakramental ciptaan Tuhan akan memengaruhi seluruh proses berteologi.

2. Dimensi kontekstual berteologi

STT Pastor Bonus, lewat evaluasi tahap pertama, berusaha menerapkan metode berteologi dengan memperhatikan konteks kehidupan menggereja, sosial, kultural, agama, ekonomi, dan lingkungan hidup. Metode ini sangat sesuai dengan himbauan Paus Fransiskus dalam dokumen *Ad theologiam promovendam* (1 November 2023) yang menitikberatkan metode teologis induktif dengan menyoroti konteks hidup sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup dalam terang Sabda Tuhan, Tradisi, dan magisterium Gereja.

Analisis teologis yang kontekstual memberikan warna khas dalam dunia teologi dewasa ini. Dimensi eksistensial, responsif, dan sesuai dengan tuntutan zaman sangat menonjol dalam metode

pendekatan ini. Soalnya, masalah-masalah nyata yang sedang terjadi mendapat tanggapan dalam refleksi teologis. Metode ini mempertimbangkan kenyataan sosial yang sedang terjadi dalam sebuah masyarakat atau bahkan di seluruh dunia. Sebagai contoh adalah kasus perusakan lingkungan hidup dan konflik di Kalimantan menjadi sorotan kaum peneliti dari luar daerah. Bagaimanakah dunia teologi di STT Pastor Bonus dapat menanggapi keadaan ini secara kontekstual dan mengajukan langkah-langkah konkret solusi atas kasus-kasus ini?

Sementara itu, metode berteologi yang deduktif umumnya abstrak dan menerapkan prinsip-prinsip teologi yang sudah terformat. Kenyataan sosial, budaya, ekonomi, religius, dan politik disingkirkan atau tidak mendapat tempat dalam pendekatan yang deduktif. Metode ini seakan-akan tidak mendengarkan jeritan suara mereka yang kecil, miskin, dan dipinggirkan. Akibatnya, buah teologi ini acap kali terasa kering, hambar, dan tidak menanggapi atau menjawab teriakan mereka yang memerlukan bantuan atau pertolongan. Kemiskinan, tekanan sosial, ketidakadilan, diskriminasi, dan penderitaan luput dari sorotan teologis.

Dalam konteks kehidupan menggereja, STT berusaha memberikan sumbangan pemikiran dan langkah-langkah teknis yang sesuai dengan tuntutan kehidupan menggereja. Pemikiran teologis ini terkait dengan kenyataan sosial, ekonomi, budaya, agama, politik, dan lingkungan hidup. Dengan demikian, buah pemikiran teologis tidak lagi mengambang dan terlepas dari situasi nyata kehidupan sehari-hari. Era digital mengandaikan sikap Gereja Katolik yang cepat dan tepat dalam menanggapi kebutuhan umat. Sikap dan pandangan teologis yang terbuka, responsif, dan sinodal sangat dibutuhkan dewasa ini. Gereja tidak bisa berjalan sendirian tanpa kerja sama dan bantuan dari pihak lain. Jiwa dan semangat kerja sama Gereja Katolik terus menggelora dalam konteks berteologi di tanah air.

3. Masyarakat 5.0

Kehidupan Masyarakat 5.0 ini sangat diwarnai oleh kemajuan teknologi informasi, komputer, internet, robot, dan kecerdasan buatan. Gagasan-gagasan utama seperti "kelestarian", "keterpusatan pada manusia", "kepedulian pada lingkungan", dan "ketangguhan menghadapi situasi sulit." Bagaimanakah manusia dapat bekerja sama dengan mesin-mesin berteknologi modern?

Masyarakat 5.0 dikenal sebagai Masyarakat Yang Sangat Cerdas yang mendorong manusia untuk berpikir ulang tentang dua bentuk hubungan, yaitu hubungan antara teknologi dan masyarakat dan hubungan yang dijembatani oleh teknologi antara individu dan masyarakat. Masyarakat ini bertujuan untuk menempatkan teknologi dalam pelayanan kesejahteraan masyarakat. Sebuah ekosistem yang sangat cerdas ingin diciptakan oleh masyarakat ini. Infrastruktur yang cerdas ini memungkinkan manusia untuk menghimpun data, menganalisis, membuat keputusan, dan memberdayakan individu dan lembaga untuk memecahkan masalah-masalah rumit, mengoptimalkan pembagian sumber-sumber, dan meningkatkan kesejahteraan secara umum.

Dimensi saling keterkaitan dan hubungan tak tersangkalkan. Semua data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, misalnya, saling berhubungan dan dapat ditemukan dalam tempo singkat berkat kemajuan teknologi. Dalam sejenak seorang ilmuwan dapat menghimpun data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Peran utama manusia dalam kemajuan teknologi zaman sekarang tak tersangkalkan. Keterpusatan manusia dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan tak terhindarkan.

Sebuah pendekatan holistik yang mencakup segenap aspek hidup masyarakat sangat menonjol. Transformasi bidang pembinaan dan pendidikan tak terabaikan. Warga masyarakat dituntut untuk memiliki

ketrampilan, kreativitas, kerja sama, dan pemecahan masalah secara digital. Manusia dipanggil untuk terus-menerus untuk mengasah ketrampilan dan kemampuannya untuk mengarungi Masyarakat 5.0 yang penuh dengan tantangan. Setiap orang perlu memiliki peluang dan jalan masuk untuk mengarungi keadaan Masyarakat 5.0. Ketrampilan dan kecerdasan sangat diperlukan dalam masyarakat ini.

Masalah mendasar adalah metode apakah yang sebaiknya diterapkan dalam proses berteologi dalam Masyarakat 5.0? Sekurang-kurangnya setiap frater yang mempersiapkan diri sebagai calon imam perlu memiliki integritas dalam bidang moral atau etika dalam menggunakan teknologi digital dewasa ini. Justru itu, STT Pastor Bonus sejak awal telah berusaha memperkenalkan Teologi Komunikasi, yang akhirnya dijabarkan dalam buku Etika dan Etiket Komunikasi Sosial.

Dalam refleksi ilmiah ini, rambu-rambu penggunaan teknologi komunikasi digital dikemukakan sehingga calon-calon imam dapat dalam kesadaran penuh tanggung jawab menggunakan sarana digital untuk pengembangan kepribadian dan sarana pewartaan Kabar Baik dalam dunia modern ini. Manusia yang menentukan dan menggunakan sarana komunikasi digital dan manusia tidak diatur atau dikendalikan oleh sarana komunikasi digital. Manusia adalah pelaku utama dan tidak diperalat oleh sarana komunikasi digital.

Setiap pengguna sarana komunikasi digital perlu menyadari bahwa media komunikasi digital adalah ibarat pisau atau pedang bermata ganda yang seharusnya digunakan secara bertanggung jawab oleh calon imam. Dampak samping negatif akibat penggunaan sarana komunikasi digital perlu disadari sejak awal sehingga manusia tidak tercebur atau terperosok dalam keadaan yang merugikan panggilan hidup sebagai seorang calon imam. Kesadaran dasar akan tanggung jawab sebagai seorang calon imam dalam penggunaan sarana komunikasi digital perlu diasah terus.

Kekuatan rohani seorang calon imam sangat diandalkan kala berhadapan dengan keadaan lingkungan sekitar yang sudah kehilangan arah dalam penggunaan sarana komunikasi digital. Kecenderungan jelek atau jahat manusia sering kali menjadi motor penggerak manusia untuk menyelewengkan atau menyalahgunakan media komunikasi digital demi kepentingan individual atau kelompok tertentu perlu diwaspadai. Kekuatan rohani akan menuntun manusia untuk mengikuti bisikan hati nurani yang baik, sehat, lurus, dan bertanggung jawab dan manusia tidak membiarkan diri digiring oleh orang lain atau lingkungan sehingga terperosok dalam lembah kehancuran.

BAB III

MASA DEPAN STT PASTOR BONUS

1. Mekanisme pembinaan dan pendidikan

1.1 Tenaga pendidik

Salah satu unsur terpenting dalam menggerakkan roda pembinaan dan pendidikan di STT Pastor Bonus adalah ketersediaan tenaga-tenaga rohani yang profesional, berbobot, dan dedikatif. Tenaga-tenaga ini diharapkan memiliki keunggulan dalam kepribadian, penguasaan materi kuliah, dan daya kreatif dalam menanggapi perkembangan zaman digital. Keahlian tenaga pembina dan pendidik tetap mempertimbangkan pentingnya dimensi multi- dan interdisipliner yang sedang bergulir dalam dunia digital. Bahan-bahan dasar berteologi telah tersebar di seantero dunia sebagai buah media komunikasi sosial dalam kerangka digital. Ketepatan dan kecepatan seorang pembina dan pendidik dalam mengakses jalan utama berteologi sangat penting.

Ini berarti bahwa penyediaan dan pematangan tenaga-tenaga pembina dan pendidik termasuk program utama dalam seluruh kerangka kerja sama antarkeuskupan dan lembaga-lembaga religius yang mengutus para calon imamnya untuk mendapat pembinaan dan pendidikan di STT Pastor Bonus. Skala prioritas yang mendahulukan pendidikan di STT Pastor Bonus hendaknya menjadi kebijakan dengan dasar pertimbangan bahwa kehadiran dan peran seorang gembala yang bermutu akan memengaruhi seluruh proses kehidupan menggereja. Di tempat inilah tersedia peluang yang lebih luas untuk menggembleng dan mempersiapkan tenaga gembala yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup menggereja.

Sampai sekarang, STT Pastor Bonus telah melahirkan sejumlah dosen yang terjun dalam dunia pembinaan calon imam baik di Seminari Tinggi maupun Seminari Menengah di Kalimantan khususnya dan Indonesia umumnya, antara lain, R.D Robertus Ambrosius Dhai Mosa, Lic. CL. (STT Pastor Bonus), R.P Stefanus Suryanto, CP, Lic. Th. (STT Pastor Bonus), R.P Harmoko Petrus Tam, OFMCap., Lic. Hist. Eccles. (STT Pastor Bonus), R.D Yohanes Endi, Lic. Iur. Can. (STFT Widya Sasana Malang), R.D Serafikus Suarno, S.ThL-M.A (STT Pastor Bonus), R.P Isidorus Yoseph Jawa, OFMCap., Lic. Miss. (Wakil Rektor Instituto Superior De Filosofia E De Teologia Dom Jaime Garcia Goulart (ISFIT) Dili – Timor Leste), R.D Wuring (Seminari Menengah St. Paulus, Nyarumkop). Ini menunjukkan bahwa STT Pastor Bonus telah menyiapkan tenaga-tenaga imam yang berkompeten dalam dunia pembinaan dan pendidikan calon imam di tanah air.

Rekomendasi STT Pastor Bonus, konvik, dan biara dapat dijadikan sebagai acuan pengutusan seseorang dalam studi lanjut. Sebab staf pembina dan pendidik umumnya dapat memberikan masukan-masukan berharga dalam mempersiapkan seorang tenaga pembina dan pendidik di STT Pastor Bonus. *Verba docent exempla trahunt*.

1.2 Proses Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023 telah mengaturan regulasi tentang capaian SKS terbaru untuk mahasiswa S2. Menurut ketentuan ini, beban belajar mahasiswa S2, yakni 54-72 SKS (Satuan Kredit Smester), dengan batas waktu tempuh 3-4 semester. Sejak awal STT Pastor Bonus (1998) telah menentukan

bahwa penyelesaian pendidikan Post S1 harus memenuhi 77 SKS, yang mencakup penulisan tesis dengan 6 SKS.

Jumlah SKS ini tentu sama sekali tidak bermasalah bagi mereka yang sungguh-sungguh ingin mempersiapkan diri sebagai seorang gembala yang profesional dan dedikatif. Mereka memerlukan pembekalan berupa pembentukan kepribadian dan penimbaan ilmu pengetahuan yang memadai dalam menjalankan tugas pelayanan di lapangan. Umumnya para frater tidak berkeberatan dengan jumlah SKS di atas karena mereka memerlukan waktu untuk mendalami dan menyelami pembekalan yang mereka dari STT Pastor Bonus.

Dalam proses pembinaan dan pendidikan ini, dosen dan mahasiswa dapat bekerja sama untuk mengadakan penelitian ilmiah yang dapat dipublikasi. Dosen tetap berusaha untuk menjalani proses pembekalan para frater dengan berjalan bersama dan mencari metode terbaik dalam proses pendidikan ini. Dari proses ini dapat ditakar peran serta dan keaktifan frater dalam mengarungi program pembekalan diri sebagai tenaga pelayan dalam Gereja yang majemuk dan berwarna-warni. Metode pembelajaran frater pun menuntut inisiatif untuk mendalami materi sesuai dengan tuntutan era digital yang menawarkan pelbagai fasilitas digital.

1.3 Hasil Pendidikan

Salah satu indikator utama tentang mutu pendidikan di sebuah lembaga pembinaan adalah alumni yang tersebar di seluruh wilayah pelayanan. Langkah penting yang perlu ditempuh adalah mengadakan penelitian tentang maka dan peran kehadiran imam-imam alumni STT Pastor Bonus di tempat pelayanan mereka. Kaidah penelitian profesional diterapkan dalam penjaringan masukan-masukan sehingga dapat ditemukan hasil penelitian yang obyektif.

Angket yang tersusun dengan baik dapat disebarkan di kalangan umat sehingga dapat diperoleh hasil penilaian yang sesuai dengan kenyataan. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan merevisi seluruh sistem dan metode pembelajaran yang telah dilangsungkan selama ini.

Pembenahan dan perbaikan persiapan calon imam dapat dilakukan berdasarkan hasil masukan dari kalangan umat yang langsung mengalami pelayanan alumni STT Pastor Bonus. Masukan-masukan obyektif menjadi sumbangan besar bagi seluruh proses pembinaan calon imam. Yang dirasa masih kurang selama pembinaan dan pendidikan dapat disempurnakan. Kekurangan ini bisa saja mencakup tenaga pembina dan pendidikan, obyek material dan formal, dan kontekstualitas hidup menggereja. Harapan dan dambaan umat dari seorang gembala tertahbis perlu diperhatikan dengan saksama sehingga program pembinaan dan pendidikan bersifat responsif dan perkembangan umat berjalan dengan baik.

Dunia pembinaan dan pendidikan calon imam seyogyanya melibatkan umat, lingkungan hidup menggereja, dan masyarakat luas. Dunia pembinaan dan pendidikan calon imam tidak tertutup atau berdiri sendiri tanpa keterkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Sistem dan mekanisme pembinaan dan pendidikan calon imam di STT Pastor Bonus tetap dalam konteks kerja sama yang sehat dengan semua pihak terkait dan dalam semangat berjalan bersama sebagai Gereja. Tenaga imam yang siap dan tulus memberikan pelayanan kepada umat sangat dinantikan. Biasanya imam yang berwatak rendah hati sungguh-sungguh menyadari diri sebagai tenaga pelayan yang bersedia melayani siapa pun tanpa pilih kasih dan bukan sebagai tenaga atau pegawai kontrak yang bekerja berdasarkan isi kontrak dan penghasilan dalam hidup sehari-hari. Bagaimanapun, watak dan kualitas seorang imam sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Keterbukaan

cakrawala pandangan perlu diperhatikan dalam proses pembentukan kepribadian seorang imam yang berwatak gembala.

1.4 Tata kelola pendidikan

Dunia pembinaan dan pendidikan calon imam mengenal tata kelola (manajemen) yang disesuaikan dengan sasaran pembinaan dan pendidikan. Nilai-nilai dalam dunia pendidikan diterjemahkan dalam tata kelola seluruh sistem pembinaan dan pendidikan. Tata kelola yang baik dan profesional akan sangat menolong proses persiapan seorang calon imam dalam masa penggemblengan. Perbenturan kegiatan dapat dihindari. Lalu-lintas pembinaan dan pendidikan berjalan dengan baik sesuai dengan tata kelola yang sudah disepakati bersama.

Proses dan hasil pembinaan dan pendidikan seorang calon imam sangat dipengaruhi oleh tata kelola ini. Tata kelola pembinaan dan pendidikan yang baik akan terlihat dari aktivitas hidup sehari-hari, tata letak bangunan, dan hal-hal teknis yang terkait dengan pembinaan calon imam. Keberhasilan dalam dunia pendidikan akan sangat diwarnai oleh tata kelola tentang materi pembelajaran, komunikasi yang sehat, pembagian tugas yang tidak tumpang tindih, kedisiplinan, tanggung jawab. Biasanya, para calon imam akan dengan jeli melihat bagaimanakah tata kelola pendidikan yang diberlakukan.

Seorang pemimpin yang profesional akan memiliki perencanaan yang tertakar dengan baik, kesanggupan untuk menata perencanaan dengan baik, kemampuan untuk mewujudkan rencana itu dengan baik, sistem kontrol yang terapadu, dan staf yang bekerja sama dengan baik. Hanya, sebelum menerapkan tata kelola yang baik dalam proses pembinaan dan pendidikan calon imam, seorang

pembina atau pendidikan memiliki tata kelola pribadi yang baik dan sanggup menjadi teladan bagi yang lain.

2. Jalan Bersama

Kodrat sosial dalam diri setiap pembina, pendidik, dan calon-calon imam tak tersangkalkan dan tetap akan mewarnai dunia pembinaan dan pendidikan di STT Pastor Bonus. Tak ada seorang pun yang sanggup berjalan sendirian di atas permukaan bumi tanpa keterkaitan atau hubungan dengan pihak lain. Sebuah jaringan kerja sama yang baik dan sehat sangat diperlukan dalam proses berjalan bersama. Perjalanan bersama ini bertujuan mengikuti Sang Guru, Yesus Kristus, yang menempuh jalan kemanusiaan, cinta kasih, keadilan, dan keselamatan umat manusia.

Spiritualitas berjalan bersama menimba ilham dari para murid yang mengikuti Yesus dengan menyangkal diri, meninggalkan segala bentuk keterikatan, dan mengikuti Yesus apa adanya. Dalam spiritualitas ini Gereja menyadari diri sebagai sebuah persaudaraan dalam hidup berkomunitas yang saling menolong atau saling mencapai kemajuan bersama. Ketiga unsur penting dalam sinodalitas, yaitu persekutuan (*communion*), peran serta (*participation*), dan pengutusan (*mission*) seharusnya muncul dalam proses pengelolaan, pembinaan, dan pendidikan di STT Pastor Bonus.

Setiap imam atau awam yang bekerja di lingkungan ini diharapkan semangat untuk hidup bersama dalam persaudaraan yang baik dan sehat; setiap pihak siap bekerja sama dengan tulus tanpa mendahulukan kepentingan perorangan. Suasana persaudaraan yang sehat dan religius menjadi modal dasar pendidikan seorang calon imam. Dalam situasi ini yang lebih diutamakan adalah nilai-nilai dasar rohani, seperti kesetiaan, kemurnian, kekudusan, ketaatan, kemiskinan, ketulusan, kerelaan

untuk berkorban, yang sangat diperlukan dalam pembinaan seorang calon imam. Keadaan hidup bersama yang berazaskan nilai-nilai ini akan melahirkan sebuah lingkungan pembinaan dan pendidikan yang baik, sehat, dan bermasa depan. Semua ordo atau tarekat dalam wilayah ini dapat menyumbangkan tenaga terbaik untuk mendongkrak ilmu pengetahuan itu.

3. **Partisipasi dan Misi STT Pastor Bonus di Era Digital**

Sekolah Tinggi Teologi (STT) Pastor Bonus, sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan, memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk pemimpin-pemimpin rohani masa depan. Di era digital yang serba cepat ini, peran STT Pastor Bonus semakin strategis.

a. **Menjawab Tantangan Era Digital:**

1) **Literasi Digital:** STT Pastor Bonus berperan penting dalam membekali para calon imam dan pemimpin rohani dengan literasi digital yang memadai. Mereka perlu memahami teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat menjangkau jemaat yang semakin banyak berinteraksi di dunia maya.

2) **Teologi Digital:** STT Pastor Bonus perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan konteks digital. Ini mencakup kajian tentang teologi komunikasi, etika digital, dan penggunaan media sosial dalam konteks pelayanan.

3) **Memberikan Solusi:** STT Pastor Bonus dapat menjadi wadah untuk menghasilkan solusi-solusi inovatif dalam menghadapi tantangan-tantangan spiritual di era digital, seperti penyebaran informasi yang salah, radikalisme, dan pornografi.

b. **Memperkuat Misi Gereja:**

1) **Menjangkau Generasi Muda:** Melalui penggunaan media sosial dan platform digital lainnya, STT Pastor Bonus dapat menjangkau generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi.
2) **Menyebarkan Injil:** Era digital membuka peluang yang sangat besar untuk menyebarkan Injil ke seluruh penjuru dunia. STT Pastor Bonus dapat membekali para mahasiswanya dengan keterampilan untuk melakukan misi digital.
3) **Membangun Komunitas Online:** STT Pastor Bonus dapat memfasilitasi pembentukan komunitas online yang inklusif dan mendukung pertumbuhan spiritual para anggotanya.

c. **Meningkatkan Partisipasi Masyarakat:**

1) **Pendidikan Teologi Populer:** STT Pastor Bonus dapat menyelenggarakan program-program pendidikan teologi populer yang terbuka untuk umum. Ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran-ajaran agama dan memperkuat iman mereka.
2) **Kerjasama dengan Lembaga Lain:** STT Pastor Bonus dapat menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, baik **pemerintah** maupun swasta, untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat.
3) **Advokasi Sosial:** STT Pastor Bonus dapat berperan sebagai suara kaum minoritas dan memperjuangkan keadilan sosial.

d. **Membentuk Pemimpin Transformatif:**

1) **Keterampilan Kepemimpinan:** STT Pastor Bonus perlu membekali **para** mahasiswanya dengan keterampilan

kepemimpinan yang kuat, termasuk kemampuan untuk mengelola konflik, bernegosiasi, dan memotivasi orang lain.

2) **Visi yang Jelas:** STT Pastor Bonus harus memiliki visi yang jelas tentang peran gereja di masa depan dan mampu menginspirasi para mahasiswanya untuk mewujudkan visi tersebut.
3) **Etika Kristiani:** STT Pastor Bonus perlu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani yang kuat pada para mahasiswanya, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi orang lain.

Dalam era digital yang penuh tantangan dan peluang ini, STT Pastor Bonus memiliki peran yang sangat strategis. Dengan membekali para mahasiswanya dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan, STT Pastor Bonus dapat berkontribusi dalam memperkuat iman, membangun komunitas yang lebih baik, dan menjawab tantangan-tantangan zaman.

BAB IV
PENUTUP

Perjalanan transformasi Sekolah Tinggi Teologi Pastor Bonus menuju era digital bukanlah sekadar narasi tentang adaptasi teknologi, melainkan sebuah testimoni tentang bagaimana sebuah institusi pendidikan teologi mampu merespons tantangan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamentalnya. Melalui rangkaian cerita yang telah dipaparkan dalam buku ini, kita telah menyaksikan bagaimana dedikasi, inovasi, dan iman berpadu dalam membentuk lanskap baru pendidikan teologi di Indonesia.

Digitalisasi yang dilakukan oleh STT Pastor Bonus merepresentasikan sebuah milestone penting dalam sejarah pendidikan teologi di tanah air. Transformasi ini bukan hanya tentang mengadopsi teknologi baru, tetapi lebih dari itu, merupakan manifestasi dari komitmen untuk terus relevan dalam mendidik para pemimpin gereja masa depan. Keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum, sistem pembelajaran, dan administrasi akademik membuktikan bahwa modernitas dan spiritualitas dapat berjalan seiring dalam harmoni yang produktif.

Namun, di balik semua pencapaian teknis tersebut, yang lebih mengesankan adalah bagaimana STT Pastor Bonus tetap memegang teguh prinsip-prinsip teologisnya. Institusi ini telah membuktikan bahwa embracing teknologi digital tidak berarti mengorbankan kedalaman spiritual dan akademis. Justru sebaliknya, teknologi menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman teologis dan memperluas jangkauan pelayanan.

Melalui buku ini, kita telah melihat bagaimana tantangan-tantangan yang dihadapi justru menjadi batu loncatan untuk mencapai

tingkat excellence yang lebih tinggi. Setiap hambatan telah dihadapi dengan kebijaksanaan dan keteguhan, menghasilkan solusi-solusi inovatif yang kini menjadi model bagi institusi pendidikan teologi lainnya.

Menatap ke depan, perjalanan STT Pastor Bonus dalam menggapai era digital ini barulah permulaan. Fondasi yang telah dibangun akan menjadi pijakan kokoh untuk terus berinovasi dan berkembang. Tantangan-tantangan baru akan terus bermunculan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, namun dengan pengalaman dan pembelajaran yang telah diperoleh, institusi ini telah membuktikan kesiapannya untuk terus bertumbuh dan beradaptasi.

Akhirnya, buku ini bukan sekadar dokumentasi sejarah, melainkan juga sebuah blueprint untuk masa depan pendidikan teologi di era digital. Semoga kisah perjalanan ini dapat menginspirasi dan memberikan wawasan bagi institusi pendidikan teologi lainnya yang juga sedang dalam proses transformasi serupa. Lebih dari itu, semoga testimoni ini menjadi pengingat abadi bahwa dalam setiap langkah pembaharuan, tujuan utama tetaplah sama: mempersiapkan para pelayan Tuhan yang tidak hanya mahir dalam firman, tetapi juga cakap dalam mengomunikasikannya melalui bahasa dan medium kontemporer.

Kiranya perjalanan transformasi ini terus berlanjut, membawa STT Pastor Bonus ke tingkat keunggulan yang lebih tinggi lagi, selalu untuk kemuliaan nama Tuhan.

Ad Maiorem Dei Gloriam.

Daftar Pustaka

Paus Fransiskus. Ad Theologiam Promovendam. Vatican, 2023.

-----. XVI Ordinary General Assembly of the Synod of Bishops – Second Session

(October 2-27, 2024): Final Document for a Synodal Church: Communion, Participation, Mission. 26 October 2024.

Buku

Bevans, Stephen B. Essays in contextual theology. Boston: Brill, 2018.

Biggar, Nigel. Behaving in Public: How to Do Christian Ethics. Eerdmans,2011.

Pears, Angie. Doing Contextual Theology. Milton Park, Abingdon, Oxon: Routledge, 2010.

Artikel

Chang, William. Doing Theology in Kalimantan (manuscript). Pontianak: STT Pastor Bonus, 2010.

Sekolah Tinggi Teologi Pastor Bonus

Mengarungi Era Digital

Prof. Dr. William Chang., OFM.Cap

STIPAS PUBLISHER

ISBN 978-623-10-5144-8 (PDF)